

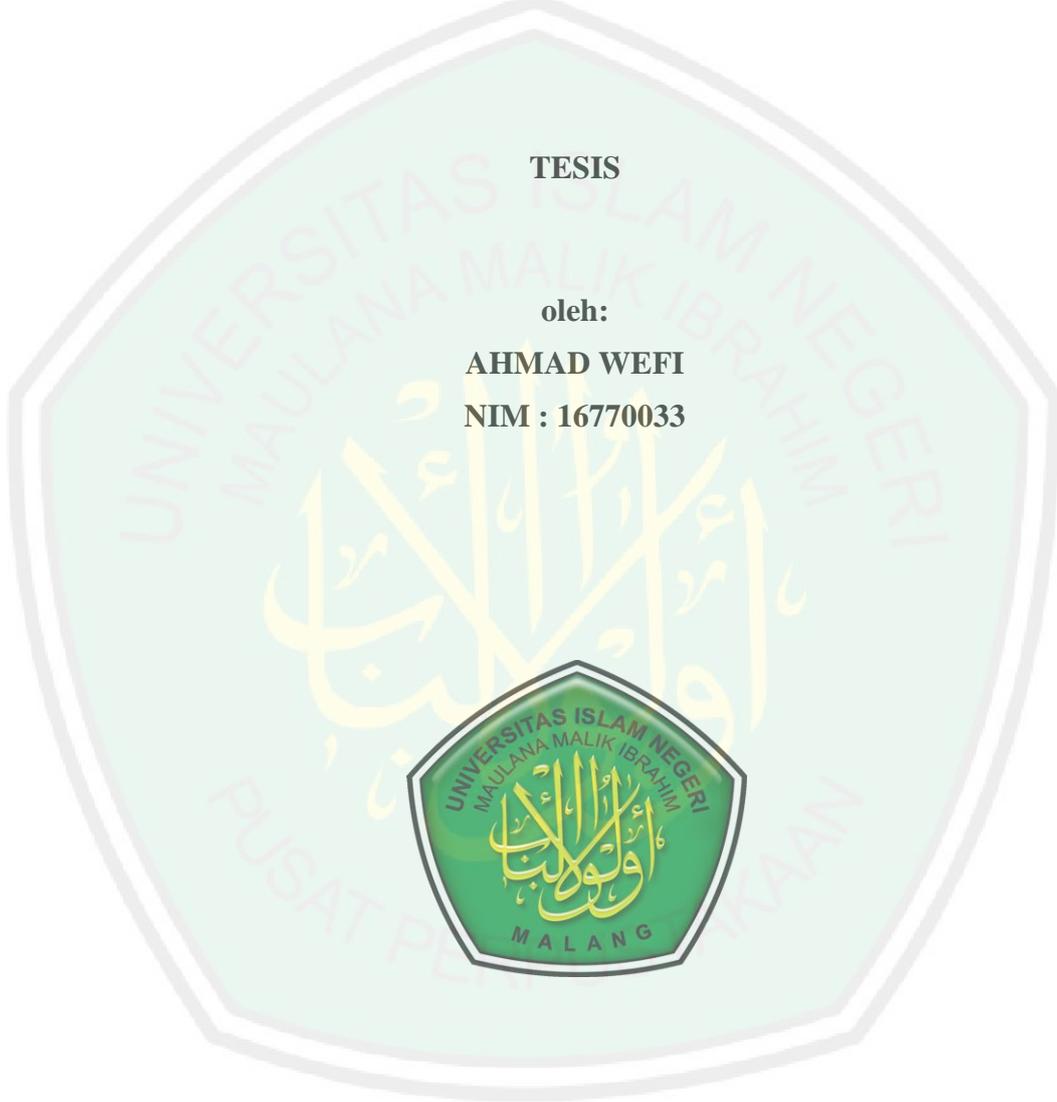
**PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI MORAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ANNUR ASSALAFY KEJAYAN PASURUAN**

TESIS

oleh:

AHMAD WEFI

NIM : 16770033



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* DALAM INTERNALISASI
NILAI – NILAI MORAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ANNUR ASSALAFY KEJAYAN PASURUAN**

TESIS

oleh:

AHMAD WEFI

NIM : 16770033

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA**
NIP. 19630420 200003 1 004
- 2. Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.I**
NIP. 19760616 200501 1 005



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**2018PROGRAM ONE DAY ONE JUZ DALAM INTERNALISASI
NILAI-NILAI MORAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ANNUR ASSALAFY KEJAYAN PASURUAN**

Tesis

Diajukan kepada

**Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Pendidikan Agama Islam**

oleh:

AHMAD WEFI

NIM : 16770033

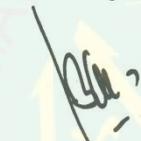
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Program One Day One Juz Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan** ini Telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan.

Malang, 20 Juni 2018

Pembimbing I



Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA

NIP. 19630420 200003 1 004

Pembimbing II



Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister PAI



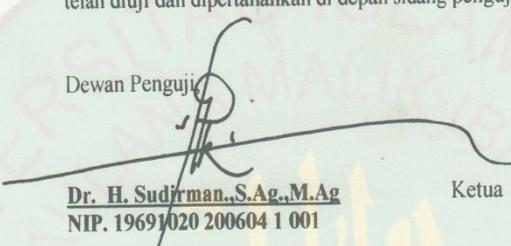
Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 04 Juli 2018

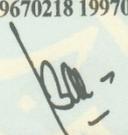
Dewan Penguji


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

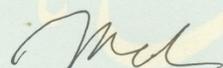
Ketua


Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag
NIP. 19670218 199703 1 001

Penguji Utama


Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA
NIP. 19630420 200003 1 004

Anggota

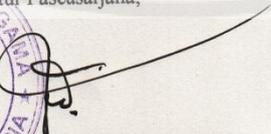

Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD WEFI
NIM : 16770033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2018

Hormat Saya



AHMAD WEFI

NIM 16770033

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya. Syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya. Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuaku tersayang Bapak Muhammad Azeb dan Ibu Nurdiana.

Selaku dosen pembimbing Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA dan Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I saya ucapkan banyak terima kasih karena berkat kesabaran mereka dalam membimbing, saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik, mudah-mudahan berkat bimbingan beliau saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat, dan mudah-mudahan beliau selalu di berikan kesehatan dan keberkahan Ilmu. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Buat kedua kakakku terima kasih atas do'a, dorongan dan motivasi kalian sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Dan untuk semua teman-temanku seperjuangan MPAI kelas C yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor. Direktur sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Bakhrudin Fannani, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan setelah menyelesaikan studi.
6. Semua civitas SMP Annur Assalafy Kejayan, khususnya Ketua Yayasan Pondok Pesantren Annur Assalafy, Bapak Muhammad Anwar, dan semua tenaga pendidik di SMP Annur Assalafy yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Muhammad Azeb dan Ibu Nurdiana yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi bantuan materi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Amiin.
8. Kedua kakak penulis yang selalu menemani, mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan MPAI kelas C 2016 terima kasih telah memotivasi dan membantu ketika penulis mengerjakan tesis.

Malang, 27 Juni 2018

Penulis,



AHMAD WEFI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	S	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye

ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'—	apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ...أَ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
إِي	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
أُو	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مات : mata

رمى : rama

قيل : qila

يموت : yamutu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-afal

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbana
نَجِّينَا	: najjaina
الْحَقِّ	: al-haqq
الْحَجِّ	: al-hajj
نَعْم	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يَ**), maka ia ditransliterasi seperti huruf **xii ih (i)**.

Contoh:

علي	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَة	: al-zalzalāh (az-zalzalāh)
الفلسفة	: al-falsafah
البلاد	: al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تاءمرون	: ta'muruna
النوء	: al-nau'
شيع	: syai'un
امرت	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دين الله Dinullah

بالله Billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lalladzi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladzi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Tesis	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Halaman persembahan	vi
Kata pengantar	vii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel	xxii
Daftar Gambar	xxiii
Daftar Lmpiran	xxiii
Motto	xxv
Abstak	xxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Internalisasi	11
1. Pengertian Internalisasi Nilai	11
2. Model Internalisasi Nilai	12
3. Proses Internalisasi Nilai	21
4. Model Evaluasi Program	23
B. Nilai – Nilai Qur’ani	26
1. Nilai – Nilai Moral yang terkandung Dalam Alqur’an	26
2. Cara mengimplementasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur’an di dalam kehidupan sehari-hari.....	34
C. One Day One Juz	35
1. Pengertian One Day One Juz	35
2. Sejarah Perkembangan Awal Lahirnya Istilah One Day One Juz	36
3. Sejarah Perkembangan Lahirnya Organisasi dan Gerakan One Day One Juz	37
4. Makna Logo One Day One Juz	38
5. Pilar-Pilar One Day One Juz	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Latar Penelitian	43
D. Kehadiran Peneliti	44
E. Sumber Data.....	45
F. Prosedur Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	50
H. Validitas Data	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar penelitian	53
1. Sejarah Singkat SMP Annur Assalafy	53
2. Visi dan Misi SMP Annur Assalafy	54
3. Tujuan SMP Annur Assalafy	56
4. Sasaran program	61
5. Struktur Organisasi SMP Annur Assalafy	62
6. Program tambahan di SMP Annur Assalafy	63
B. Paparan Data Penelitian	64
1. Bagaimana Program <i>One Day One Juz</i> Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan ?.....	65

a. Sejarah membaca <i>One Day One Juz</i> di SMP Annur Assalafy.....	65
b. Program <i>One Day One Juz</i> Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan	67
c. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an <i>One Day One Juz</i>	69
2. Bagaimana Hasil Evaluasi Program <i>One Day One Juz</i> Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?	70
a. Hambatan Dan Solusi Untuk Mencapai Hasil	71
b. Hasil Evaluasi Yang Diperoleh Dari Program <i>One Day One Juz</i> Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Bagaimana Program <i>One Day One Juz</i> Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?.....	78
B. Bagaimana Hasil Evaluasi Yang Diperoleh Dari Program <i>One Day One Juz</i> Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?	82

BAB VI PENUTUP 86

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA 89

Lampiran

Riwayat Penulis



DAFTAR TABEL

4.1 Sasaran Program 59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo One One Juz	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Annur Assalafy	60
Gambar 4.2 Program Tambahan SMP Annur Assalafy	62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian di SMP Annur Assalafy
2. Pedoman Wawancara di SMP Annur Assalafy
3. Dokumentasi Wawancara di SMP Annur Assalafy
4. Dokumentasi kegiatan di SMP Annur Assalafy



MOTTO

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ
أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ " أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ
حَرْفٌ "

“Barang siapa yang membaca kitab Allah (Al-Qur’ an) maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan Alief Lam Mim satu huruf, Alief satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi; hadits shahih).

ABSTRAK

Wefi, Ahmad. 2018. *Program One Day One Juz Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.* Magister (Pendidikan Agama Islam) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (1) Dr. H. Bakhruddin Fannani, M.Ag. (2) Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.I

Kata Kunci : *One Day One Juz*, Internalisasi, Nilai-nilai Moral.

Permasalahan dalam dunia pendidikan banyak sekali terutama dalam kemerosotan moral, banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap tanggung jawab, religius, disiplin, dan jujur. Program *One Day One Juz* dilaksanakan dengan tujuan agar nilai-nilai Moral yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa tertanam dalam kepribadian peserta didik, melihat semakin krisisnya akhlak pada saat ini.

Penelitian ini berfokus pada; (1) Bagaimana Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?, (2) Bagaimana Hasil Evaluasi Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?. Dengan tujuan (1) Untuk mengetahui Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?, (2) Untuk mengetahui Hasil Evaluasi Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Setelah data terkumpul, di lakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan datanya menggunakan triangulasi dan bahan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan ialah: Latihan secara paksa yaitu mereka di latih secara paksa untuk membaca Al-Qur'an satu hari satu juz setiap harinya, yang pada akhirnya akan tercipta internalisasi nilai-nilai moral yang cukup bagus pada siswa. Kesadaran yaitu nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an itu bisa tertanam dalam diri mereka ketika mereka sadar bahwasanya pentingnya internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan. Keteladanan, yaitu seorang guru memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa, agar para siswa tersebut mempunyai perilaku dan etika yang baik pula. 2) Hasil Evaluasi dari diterapkannya Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan ialah: Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrjanya, Akhlak siswa yang semakin baik, sopan santun, dan tawaddhu' terhadap guru dan orang tua, Kedisiplin siswa semakin meningkat, Lebih menghargai waktu dengan selalu membaca Al-Qur'an dan melakukan hal-

hal yang positif, Memiliki jiwa pekerja keras, Ikatan rasa silaturahmi yang kuat antara siswa yang satu dengan yang lain, Saling memberikan semangat, istiqomah, jujur dan tanggung jawab.



ABSTRACT

Wefi, Ahmad. 2018. *One Day One Juz Program in Internalizing Moral Values at Junior High School Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.* Master (Islamic Education) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) Dr. H. Bakhrudin Fannani, M.Ag. (2) Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.I

Keywords: One Day One Juz, Internalization, Moral Values.

The problems in the education world are many especially in decline of moral, many learners who lack the attitude of responsibility, religious, discipline, and honest. *One Day One Juz* program is implemented with the aim that the values contained in the Qur'an can be embedded in the personality of learners to see the increasingly moral at this time.

This study focuses on; (1) How is the *One Day One Juz* Program in Internalizing Moral Values at Junior High School Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?, (2) How are the Evaluation Result of *One Day One Juz* Program in Internalizing Moral Values at Junior High School Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?. With purpose (1) To know the *One Day One Juz* Program in Internalizing Moral Values at Junior High School Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?, (2) To know the Evaluation Result of *One Day One Juz* Program in Internalizing Moral Values at Junior High School Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?.

This research uses qualitative approach with descriptive method of analysis through case study design. Data collection techniques were conducted by (1) interview, (2) observation, and (3) documentation. After the data collected, data reduction, data presentation, and conclusion are made. Checking the data using triangulation and reference materials.

The results of this study indicate that: 1) *One Day One Juz* Program in Internalizing Moral Values at Junior High School Annur Assalafy Kejayan Pasuruan are: Forced exercise that they are forced to train to read the Al-Qur'an *one day one juz* every day, which in the end will create internalization moral values are pretty good for students, the awareness of the values contained in the Al-Qur'an can be embedded in them when they realize that the importance of internalization of values in life, example that is a teacher gives a good example to each students, so that the students have good behavior and ethics as well. 2) Evaluation Result of *One Day One Juz* Program in Internalizing Moral Values at Junior High School Annur Assalafy Kejayan Pasuruan are: Reading Al-Qur'an according tajwid and makhraj, Morals better students, courtesy, and tawaddhu towards teachers and parents, Student discipline is increasing, More appreciate time by always reading the Al-Qur'an and doing things that are positive, Having a hard working soul, Strong ties of silaturahmi between students with another, Mutually encouraging, istiqomah, honest and responsible.

مستخلص البحث

احمد وافي، 2018. لكل يوم جزءا واحدا برنامج في استيعاب القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية

النور السلافي كاجايان باسوروان. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامي، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانق. المشرف الاول: د.الحاج بحر الدين فنانبي الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج عبد المالك كريم الماجستير.

الكلمات المفتاحية: لكل يوم جزءا واحدا، استيعاب، القيم الأخلاقية

إن المشاكل في عالم التعليم كثيرة، لا سيما في المعنويات الأخلاقية، فالعديد من المتعلمين يفتقرون إلى سلوك المسؤولية، والدينية، والانضباط، والنزاهة يتم تنفيذ برنامج قراءة القرآن في جزءا واحدا لكل يوم بهدف أن تكون القيم الواردة في القرآن جزءا لا يتجزأ من شخصية المتعلمين لرؤية الأخلاقيات الأخلاقية المتزايدة في هذا الوقت.

تركز هذه الدراسة على ؛ (1) كيف لكل يوم جزءا واحدا برنامج في استيعاب القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية النور السلافي كاجايان باسوروان ؟، (2) كيف أن تقييم نتيجة لكل يوم جزءا واحدا برنامج في استيعاب القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية النور السلافي كاجايان ؟. لغرض (1) معرفة لكل يوم جزءا واحدا برنامج في استيعاب القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية النور السلافي كاجايان باسوروان، (2) لمعرفة التقييم نتيجة لكل يوم جزءا واحدا برنامج في استيعاب القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية النور السلافي كاجايان باسوروان

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا باستخدام المنهج الوصفي للتحليل من خلال تصميم دراسة الحالة. أجريت تقنيات جمع البيانات بواسطة (1) مقابلة، (2) ملاحظة، و (3) وثائق. بعد جمع البيانات، يتم إجراء تخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. التحقق من البيانات باستخدام التثليث والمواد المرجعية

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) لكل يوم جزءا واحدا برنامج في استيعاب القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية النور السلافي كاجايان باسوروان هو ممارسة القسري أن يضطروا

لتدريب لقراءة القرآن في جزءا واحدا لكل يوم ، والتي في النهاية سيخلق تدخلا جيدا للقيمة للطلاب ، يمكن إدراك الوعي بالقيم الواردة في القرآن بها عندما يدركون أن أهمية استيعاب القيم في الحياة ، على سبيل المثال ، هو أن المعلم يعطي مثالا جيدا لكل الطلاب ، بحيث يكون الطلاب لديهم حسن السلوك والأخلاق كذلك. (2) نتائج تقييم تطبيق لكل يوم جزءا واحدا برنامج في استيعاب القيم الأخلاقية في المدرسة الثانوية النور السلافي كاجايان باسوروان هو: قراءة القرآن حسب التجويد ومخرجها ، المجاملة ، والتواضع الى المعلمين وأولياء الأمور , يقدر المزيد من الوقت من خلال قراءة القرآن دائما والقيام بأمر إيجابية ، وجود روح العمل الجاد، تشجيع متبادل ، استقامة، صادقة و المسؤولية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya menjadikan seorang cerdas, tetapi juga membentuk watak, kepribadian, serta akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sedangkan pengertian pendidikan dijelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dari pengertian dan fungsi serta tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dalam menumbuh kembangkan watak peserta didik. Pendidikan berusaha mengarahkan dan mengajarkan siswa tidak hanya untuk pendidikan akademis saja, namun juga bagaimana siswa

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2003) Hlm. 4

²*Ibid.*, hlm. 3-4

mempunyai ketaatan dan akhlak mulia. Melihat dari realita dan kenyataannya saat ini banyak kasus kenakalan remaja yang tidak hanya di kota-kota besar, namun di pedesaanpun sudah banyak. Masalah kenakalan remaja sudah terjadi semenjak berabad-abad yang lampau, namun sampai saat ini masalah tersebut sangat menarik untuk diperbincangkan karena penyebab kenakalan yang ditimbulkan banyak macamnya dan kenakalan yang timbul bukan hanya dari lingkungan luar bahkan dari diri sendiri. Perbedaan kenakalan remaja pada setiap masa berbeda dalam versinya karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu.³

Mutrofin dalam *Republika*, 1 Mei 1999 menyatakan bahwa alumni pendidikan sekarang ini menjadi setengah robot dan setengahnya lagi manusia. Diajak mengamuk siap mengamuk dan diajak merusak bersedia merusak.⁴ Dekadensi moral yang sudah merajalela dikalangan peserta didik di Indonesia juga mendapat perhatian dari Mendikbud Sudarsono.⁵ Menurutnya pendidikan akhlak perlu ditekankan pada generasi muda lewat bangku sekolah karena faktor ini cukup menentukan dalam membentuk perilaku bangsa di masa depan. Perilaku-perilaku negatif yang tergambar dari peristiwa tawuran dan murid meneror guru yang berkembang belakangan ini adalah cerminan dari lemahnya akhlak generasi muda, untuk itu perlu adanya pembinaan dan bimbingan dari lembaga pendidikan yang menaungi, sehingga mereka mempunyai pondasi yang

³Willis, S, *Problema remaja dan pemecahannya*. (Bandung:Angkasa, 1994)

⁴“Dengan Pendidikan Kita Selamatkan Indonesia”, *Republika*, 1 Mei 1999.

⁵“Mendikbud Tantang Pengusaha Bikin Sekolah Umum Berorientasi Akhlak”, *Media Indonesia*, 15 Maret 1999.

kuat untuk menjalani hidup di zaman yang semakin modern dan banyak sekali tantangan, apalagi saat anak beranjak dewasa dan menjalani kehidupan kelak.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa fungsi pendidikan tidak semata-mata mengembangkan kemampuan, namun juga dimaksudkan untuk membentuk watak dan peradapan suatu bangsa yang bermartabat. Bangsa yang bermartabat dicirikan dengan bangsa yang memiliki akhlak mulia dan cerdas sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Dijelaskan juga oleh ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy bahwasanya:

“Di zaman modern saat ini, peran pendidikan sangat penting terutama untuk kemajuan anak bangsa yang semakin hari semakin banyak tantangan dari segala sudut, dengan menciptakan suasana yang *religius* di Sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat sangatlah dibutuhkan, khususnya di lingkungan Sekolah karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di Sekolah, membentuk karakter *religius* pada anak dapat dimulai sejak dini yang dapat dicerminkan melalui program *One Day One Juz*, dengan harapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa mengurangi penyimpangan yang banyak terjadi pada pelajar saat ini, dan diharapkan dapat merubah karakter siswa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an”.⁷

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya dalam memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an terhadap para siswa dengan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, terus menerus, dan konsisten.

SMP Annur Assalafy kejayan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu akademik saja namun ilmu agamapun juga diajarkan khususnya dalam ilmu Al-Qur'an, oleh karena itu SMP Annur Assalafy

⁶Bagia Waluyo, *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung : PT. Setia Purna Inves 2007). Hlm. 43

⁷ Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

Kejayan membina dan menerapkan program *One Day One Juz* untuk menjadikan siswa senantiasa mempelajari Al-Qur'an, dan bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Ketika para siswa senantiasa membacanya, mempelajarinya maka diharapkan tumbuh nilai-nilai Al-Qur'an di dalam diri mereka. Secara perlahan seorang akan memiliki jiwa yang tegar, hati yang tenang, akhlak yang mulia, semakin memperluas ilmu, dan yang paling penting selalu berusaha menjauhi apa yang dilarang dalam Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa "*Tidaklah beliau diutus kecuali untuk menyempurnakan Akhlak manusia*" ini adalah tugas dan tanggung jawab kenabian untuk menjadikan umat manusia ini memiliki *Akhlaqul Karimah*.

Sebagaimana yang terjadi di MA Sunan Ampel Rembang, Sekolah tersebut menjalankan budaya membaca Al-Qur'an, namun hanya sebatas dibaca tanpa membatasi berapa ayat yang mereka baca. SMP Annur Assalafy ini melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam program *One Day One Juz* yang sangat menarik untuk diteliti, dengan siswa yang terlihat sangat agamis disiplin dan cerdas.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas, maka peneliti mengambil judul "*Program One Day One Juz Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan*", maka penelitian ini patut untuk diteliti dan peneliti mengambil fokus penelitian yang ada di bawah ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?
2. Bagaimana Hasil Evaluasi Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?
2. Untuk mengetahui Hasil Evaluasi Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis juga secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada seluruh warga Sekolah tentang pentingnya membaca Al-Qur'an serta untuk membentuk moralitas dan etika siswa yang sesuai dengan nilai-nilai

yang terkandung dalam Al-Qur'an dan dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara praktis.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kreatifitas-kreatifitas yang baru bagi pendidik untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an di dalam diri dan jiwa peserta didik.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan output yang berkarakter dan bermoral berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga lembaga tersebut bisa bersaing dengan lembaga-lembaga yang lain dan menjadi nilai *plus* dari lembaga tersebut dibandingkan dengan lembaga yang lain.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru tentang Program *One Day One Juz*. Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral, membuat peneliti sadar bahwa pembiasaan dan pembinaan membaca Al-Qur'an dalam suatu lembaga pendidikan itu penting. Membuat peneliti lebih bisa banyak membaca, menjaga dan berusaha mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an sebagai pengangan hidup dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini di maksud untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk

deskripsi, dalam penelitian ini peneliti mengetahui kesamaan dan perbedaan dari peneliti dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu bisa jadi acuan, tetapi tetap menjaga keorisinalitas dalam penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Sylvia Budi Apriliyanti⁸ tentang Internalisasi Budaya Membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Terhadap Kitab Sucinya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan bahwa Budaya Membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap kitab sucinya yang diterapkan di SMP Ar-Rohmah Putra Malang, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya proses pembiasaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap kitab sucinya adalah: Melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan kesadaran, mengupayakan siswa untuk menimbang dan mengerti akan nilai yang mereka jalankan, memberikan motivasi dan pengajaran untuk siswa menerima dan memutuskan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya. Strategi pembudayaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap kitab sucinya adalah: Strategi keteladanan, latihan, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz*, metode pengambilan pelajaran dari surat Al-Qur'an yang telah dibaca, strategi pemberian nasehat atau teguran dan strategi pemberian janji dan ancaman (*Tarhib wa Tarhib*).

⁸Sylvia Budi Apriliyanti, *Internalisasi Budaya Membaca Al-Qur'an One Day One Juz Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Terhadap Kitab Sucinya*, Tesis (UIN MALIKI, Malang: 2017)

Hasil dari diterapkannya internalisasi budaya membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap kitab sucinya adalah mereka bahagia jika membaca dan *mentadabburi* Al-Qur'an, merasa rindu apabila tak membacanya, taat terhadap perintah dan larangannya, siswa yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an, Akhlak semakin baik, jujur dan hormat kepada guru dan orang tua, semangat belajar dan prestasi semakin meningkat.

Dalam penelitian lainnya, Nur Rizky Toybah dkk⁹ memaparkan hasil penelitiannya tentang Komunikasi Dakwah Komunitas *One Day One Juz* Dalam Membudayakan Al-Qur'an Melalui Sosial Media yang menunjukkan bahwa bentuk komunikasi dakwah dengan membudayakan *One Day One Juz*, pesan-pesan yang disampaikan oleh kelompok *One Day One Juz*, dan pesan yang dominan yang ditampilkan oleh kelompok *One Day One Juz*. Pada penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan download dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah Konsep dakwah melalui sosial media, syarat menjadi member *One Day One Juz*, objek dakwah dan metode dakwah, dan mekanisme *One Day One Juz* melalui BBM, WA dan FB.

Selanjutnya penelitian dari Anis Nur Lailiyah¹⁰ tentang Pengajian virtual (Studi tentang motif sebab dan tujuan mengaji dalam dunia virtual *odojer* di komunitas *One Day One Juz*). Penelitian ini memfokuskan pada mengetahui motif

⁹Nur Rizky Toybah dkk, *Komunikasi Dakwah Komunitas One Day One Juz Dalam Membudayakan Al-Qur'an Melalui Sosial Media*, (pusat penelitian IAIN Antasari Banjarmasin: 2015)

¹⁰Anis Nur Lailiyah, *tentang Pengajian virtual (studi tentang motif sebab dan tujuan ngaji dalam dunia virtual odojer di komunitas One Day One Juz)*, (Universitas Negeri Surabaya: 2015)

sebab dan tujuan model mengaji dalam dunia virtual *odojer* yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz*, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah *because motive* disebabkan oleh latar belakang sosial, pendidikan, dan teknologi, *in order to motive* adalah motive tujuan sosial (Menambah jaringan dan ingin menjadi seperti teman), dan motif tujuan religi (Membuat disiplin waktu ngaji, mengakrabkan diri dengan Al-Qur'an, ingin ada yang memotivasi, menjadi lebih terarah, dan ingin ada media).

Dari beberapa penelitian yang telah dideskripsikan di atas, maka perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini lebih memfokuskan pada Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan tesis ini agar tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah. Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Program *One Day One Juz* adalah sebuah program yang dikenalkan untuk memfasilitasi peserta didik atau orang-orang yang membiasakan dirinya dekat dengan Al-Qur'an dengan menerapkan kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an satu juz dalam sehari secara *istiqamah*.

2. Internalisasi Nilai-nilai Moral adalah Proses penanaman, penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan secara mendalam pada nilai norma dan keyakinan kepada peserta didik. Agar peserta didik memahami, menerima dan menindak lanjuti nilai-nilai agama islam, dijalankan melalui kebiasaan dari kegiatan yang sudah berkembang di Sekolah oleh semua warga Sekolah, dan diwujudkan dalam program “*Membaca Al-Qur’an One Day One Juz*”



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Secara epistemologi internalisasi berasal dari kata *intern* atau *internal* yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai makna proses dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi dapat didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, dan penataran dan sebagainya.¹¹

Sedangkan dalam kerangka psikologis, internalisasi dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya dalam kepribadian yang merupakan aspek moral kepribadian yang berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.¹²

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Internalisasi dapat diterapkan melalui pintu institusional yakni melalui pintu lembaga pendidikan. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pendidik dan orang tua. Selanjutnya melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada materi perkuliahan atau

¹¹ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) Hlm 336

¹² James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), Hlm 256

kurikulum tetapi juga bisa melalui kegiatan agama yang terdapat di sekolah. Penanaman nilai juga merupakan salah satu pendekatan yang dipakai dalam pendidikan nilai. Pendidikan nilai sendiri berarti penanaman dan pengembangan nilai pada diri seorang.¹³

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasannya Internalisasi Nilai-nilai moral merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai moral, oleh karena itu penanaman dan menumbuh kembangan nilai tersebut bisa dilakukan melalui didaktik metodik pendidikan, pengarahan indoktrinasi, barin-washing dan lain sebagainya, yang bertujuan agar seseorang atau kelompok tersebut bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut.

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam membaca bacaan yang lain, artinya dengan membaca Al-Qur'an manusia akan mendapatkan berbagai kunci utama dari berbagai pengetahuan yang lebih besar tentunya, aktivitas membaca hendaknya diawali dengan niat ikhlas karena Allah akan membuka jalan bagi orang yang dekat dengan Al-Qur'an dan akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Model Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang, hal ini seperti dikemukakan Smith dan Spranger, bahwa nilai-nilai mewarnai sikap dan tindakan individu karena ia harus senantiasa untuk

¹³Zain Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*(Bandung Alfabeta, 2007), Hlm. 7

dimiliki.¹⁴ Senada dengan Smith dan Spranger, menurut Max Scheler, manusia perlu terus-menerus berusaha mencapai nilai-nilai yang lebih tinggi tingkatannya. Terkait dengan tingkatan nilai itu, Hadiwardoyo menyatakan perlu ada pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya nilai: semakin tahan lama, semakin tinggi, semakin tidak tergantung pada nilai-nilai lain, semakin membahagiakan, dan semakin tidak tergantung pada kenyataan tertentu. Proses internalisasi nilai membutuhkan kemahiran dalam menangkap nilai lewat pengalaman nyata, diantaranya perlu keterbukaan hati-budi, keheningan, ketenangan, dan disposisi batin yang mendukung; terbuka, percaya, jujur, rendah hati, bertanggung jawab, berniat baik, setia, dan taat.¹⁵

Internalisasi nilai hendaknya bukan hanya sekedar tambahan (Pelengkap), melainkan merupakan sesuatu yang hakiki dalam seluruh proses pendidikan. Internalisasi nilai menjadi kian penting ketika arus materialisme dan konsumerisme secara global terus mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia, tidak hanya yang tinggal di kota-kota besar, bahkan sudah menyentuh desa-desa yang terpelosok sekalipun.

Terdapat beberapa strategi Alternatif (model) yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia, tidak hanya yang tinggal di kota-kota besar, bahkan sudah menyentuh desa-desa yang terpelosok sekalipun.

¹⁴ Atmadi, *Pengantar Filsafat Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2001), hlm.74

¹⁵ *Ibid.*, hlm.78

Terdapat beberapa strategi alternatif (model) yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, antara lain sebagai berikut:

Pertama, menurut Khairan, penanaman nilai-nilai dapat dilakukan dengan:¹⁶

- 1) Model pewarisan adalah dengan menggunakan cara idoktrinasi mekanistik, pemaksaan, latihan, pengulangan. Model ini bersifat memaksa, akan tetapi jika digabung menjadi satu, maka akan tercipta internalisasi nilai yang cukup bagus pada siswa.
- 2) Model pengembangan kesadaran nilai, artinya bahwa nilai itu akan ditemukan oleh anak ketika mereka mengalaminya sendiri. Model ini akan memberikan kesadaran kepada setiap siswa, bahwa pentingnya internalisasi nilai dalam kehidupan.
- 3) Model pengembangan nilai etika, anak didik tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap perkembangan dalam suatu tahap-tahap yang secara kualitatif berbeda satu sama lain. Memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa akan menumbuh kembangkan perilaku atau etika yang bagus kepada peserta didik.

Kedua, model yang akan menjadi pelengkap dari pengembangan strategi penanaman nilai karakter kejujuran pembelajaran.

- 1) Klarifikasi nilai yang dikembangkan oleh Djahiri (1996). Model ini memiliki keunggulan pada pencapaian target hasil belajar siswa yang

¹⁶Lihat Subur. 2013. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Nilai: telaah tentang Model Pembelajaran. (Online) di unduh dari wiawan.tripod.com/id.html (Nilai-nilai) tanggal 03 Januari 2018.

dapat dimiliki. Model klarifikasi nilai ini juga memperhatikan aspek keterampilan proses.

- 2) Model analisis nilai untuk pengembangan selanjutnya, karena model tersebut memiliki keunggulan yang mampu merangsang siswa untuk melakukan analisis nilai moral.
- 3) Model pembelajaran *ibrah*. Keunggulan model ini pada upaya pembinaan nilai karakter kejujuran yang bersumber dari agama islam. Model ini sudah sangat lazim digunakan pada tradisi pendidikan islam untuk menanamkan nilai keimanan melalui objek materi pembahasan termasuk berupa ciptaan-ciptaan Allah.¹⁷

Dari pengembangan beberapa model tersebut sebagai bahan penyempurnaan pada strategi pembelajaran di sekolah, secara konseptual merupakan perpaduan antara model teoritik dari model pembelajaran analisis nilai, klarifikasi nilai dan *ibrah*. Dimana model orientasi model sebagai pola penanaman nilai karakter kejujuran dalam membina disiplin dan kemandirian ini menekankan perlunya keterampilan proses pada pencapaian tujuan target nilai dan sikap (akhlak) yang harus dikembangkan kepada siswa.

Ketiga, menurut A. Atmadi dan Setyaningsih, internalisasi nilai akan lebih efektif jika dikembangkan lewat jalur non-formal karena disposisi peserta didik terbagun dengan baik, disposisi ini sangat ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang menentukan disposisi

¹⁷ Menanamkan kejujuran kepada siswa di kelas. Kabar UPI. <http://berita.upi.edu/2011/07/14/menanamkan-kejujuran-kepada-siswa-di-kelas/> diakses pada tanggal 13 Januari 2018, Jam 20:00 WIB

antara lain; niat, motivasi, dan arah konsentrasi perhatian peserta didik. Sementara itu faktor eksternalnya adalah sikap badan atau posisi duduk, tata ruang, dan dinamika hubungan antar subjek yang terlibat.

Suasana kelas yang formal, klasikal dan tempat duduk yang terpaku pada kursi meja yang diatur berlajur-lajur paralel dan arah pandang (komunikasi) yang searah ke depan saja. Kiranya hanya cocok untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kognitif lewat ceramah-ceramah. Setting suasana kelas tersebut kurang mendukung keberhasilan internalisasi nilai. Pendidikan nilai membutuhkan setting eksternal yang mendukung terbentuknya disposisi internal yang diharapkan sehingga hati dengan bebas membuka dan nilai-nilai mudah masuk ke dalamnya. Diantara setting eksternal yang mendukung efektivitas pendidikan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap posisi duduk yang rileks dan bebas bergerak, misalnya duduk lesehan atau duduk di kursi dengan posisi duduk melingkar.
- 2) Suasana santai, informal, dan luwes.
- 3) Acara-acara dinamis dan interaktif.
- 4) Arah konsentrasi perhatian terfokus, tetapi tidak kaku dan tegang.
- 5) Setting tempat luas, terbuka, alami dan segar.
- 6) Ada refreshment (minum, snack, dan makanan).

Hal di atas akan berpengaruh terhadap disposisi internal (hal yang terkait dengan dengan situasi psikologis peserta didik untuk menghadapi

pembelajaran nilai). Akan tetapi disposisi internal harus di tumbuhkan untuk;

- 1) Niat yang bulat untuk mengikuti acara-acara yang diselenggarakan
- 2) Arah konsentrasi perhatian yang terpusat.
- 3) Minat yang muncul secara bebas dari dalam (merasa butuh) dan
- 4) Keterbukaan untuk berkembang.¹⁸

Selanjutnya untuk proses *Conditioning* dalam internalisasi nilai dapat dilakukan dengan;

- 1) Dengan model pemecahan masalah (*Problem solving*); mengajak murid untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah konkret.
- 2) Dengan model berfikir (*reflective thinking*); mengajak murid secara pribadi atau berkelompok untuk membuat catatan refleksi atau perenungan (tanggapan) atas suatu tulisan, peristiwa, kasus, gambar, foto, dsb.
- 3) Dengan model membangun sikap bertanggung jawab (*responsibility – building*); murid disertai tugas atau pekerjaan yang kongkret dan di minta untuk membuat laporan sejujur-jujurnya.
- 4) Dengan piknik (*picnic*); mengadakan kunjungan ke suatu tempat di luar kelas untuk refreasing dan mengenal suasana lingkungan.
- 5) Dengan *camping study*; murid diajak untuk melakukan *camping*.

¹⁸*Op. Cit* Atmaji. Hlm 39

- 6) Dengan pesta; murid diundang kerumah guru untuk berpesta, meskipun sederhana dan kecil-kecilan.¹⁹

Keempat, menurut Kamrani internalisasi nilai dapat di lakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Strategi tradisional; dengan menjelaskan nash-nya, pesannya kemudian di jelaskan konsekuensi bagi yang melaksanakan maupun yang meninggalkannya.
- 2) Strategi klarifikasi nilai: dengan memilih, menghargai, dan melaksanakan nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Strategi teladan; dengan memberi contoh kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang dianut dan menjelaskannya.
- 4) Strategi dan transinternal; dengan cara menyimak cerita yang mengandung nilai, menanggapi suatu perilaku dalam cerita tersebut, menundukkan nilai yang tertinggi dari nilai yang ada dalam cerita dan internalisasi (memberi makna) nilai.²⁰

Kelima, menurut dougles superka, dalam mengajarkan nilai terhadap beberapa strategi yang dipilih berdasarkan materi bahan ajar dan tujuan yang dikenal dengan strategi *value clarivation technique* (VCT), antara lain Sebagai berikut:

¹⁹*Ibid*, Hlm 40

²⁰ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Daerah Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer* (Yogyakarta: UII Pres, 2003), hlm.70.

- 1) Pendekatan evokasi / ekspresi spontan (*evolution approach*) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengemukakan tanggapan, perasaan, penilaian, dan pandangannya terhadap suatu hal yang disampaikan oleh pendidik, khususnya nilai-nilai tertentu. Pandangan yang disampaikan tersebut boleh bersifat emosional, positif, bahkan negatif sekalipun.
- 2) Pendekatan sugesti terarah (*inculcation approach*), dimana peserta didik secara halus digiring untuk mengarah pada suatu kesimpulan dan menerima nilai tertentu.
- 3) Pendekatan kesadaran (*awareness*), dengan mengadakan suatu kegiatan dimana peserta didik di beri kesempatan untuk mengamati dan dituntun untuk mengklarifikasi dirinya atau orang lain.
- 4) Mencari kejelasan moral (*moral reasoning*), dimana pendidik melontarkan suatu dilema kepada peserta didik, mereka diajak terlibat dalam dilema itu dan kemudian diminta untuk melakukan klarifikasi dirinya, serta meningkatkan nilai tersebut melalui dialog dalam suatu media.
- 5) Pendekatan analisis nilai *approach of value* analitis dengan mengajak peserta didik melakukan analisis nilai yang ada dalam suatu media, mulai dari analisis seadanya seperti reportase dan kemudian melakukan kajian mendalam.
- 6) Pengungkapan nilai (*value clarification*), dengan cara membina kesadaran emosional nilai peserta didik melalui cara klarifikasi, kajian kritis rasional, dan menguji kebenaran, kebaikan, keadilan, kelayakan, serta ketepatan.

- 7) Pendekatan kesepakatan (*commitment approach*), yakni dengan minta peserta ketika awal masuk sudah harus menyepakati sikap dan pola pikir yang berdasarkan nilai-nilai tertentu. Pendekatan ini diterapkan dalam pengajaran nilai untuk melatih peserta didik disiplin dalam pola berfikir dan berbuat, serta membina integritas sosial peserta didik.
- 8) Mengintegritasikan diri (*approach union*), yakni peserta didik diintegrasikan dalam kehidupan riil atau simulasi yang dirancang oleh pendidik. Peserta didik disuruh mengalami atau merasakan secara langsung hal ihwal yang diharapkan kehidupan riil atau simulasi yang dirancang oleh pendidik. Peserta didik disuruh mengamalkan atau merasakan secara langsung hal ihwal yang diharapkan.

Dalam penerapan berbagai strategi diatas sebenarnya, dibutuhkan adanya persyaratan yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kererampilan mengidentifikasi nilai, sikap atau moral, mengklarifikasi diri, dan mengambil keputusan atau kesimpulan.
- 2) Adanya keterbukaan (diri dan pikiran) atau kesediaan (keramahan dan objektivikasi) para peserta didik dan pendidik.
- 3) Hati, pikiran, emosi, kemauan, keseluruhan diri dan minat peserta didik harus terpanggil dan terlibat dalam apa yang sedang berlangsung didalam kelas; bagaikan nonton wayang atau film yang begitu bergairah hanyut dalam lakon.
- 4) Pendidik harus memiliki, menyadari, dan selalu patuh akan target-target nilai dari pokok pelajarannya

3. Proses Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin Abdul Ghofur dan Nur Ali menjelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam proses internalisasi nilai yaitu:²¹

- a. Tahapan transformasi nilai, pada tahap ini guru hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik dan lain sebagainya. Tahapan ini cuman menerangkan konsep-konsep suatu ajaran nilai seperti konsep nilai-nilai pendidikan tarekat alawiyah seorang kiai atau mursyid menjelaskan nilai nilai ajarannya.
- b. Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini pendidik, guru, kiai atau mursyid sudah menjadi figur dalam penanaman nilai seperti membaca wirid seorang guru menanyakan dampak membaca wirid terhadap kehidupannya.

²¹ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008). Hlm : 301

c. Tahap transinternalisasi, pada tahap internalisasi nilai yang ingin ditanamkan jauh lebih dalam dari pada transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya). Tahapan terakhir ini guru sudah menjadi figur bagi peserta didik dalam mengamalkan suatu nilai.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap mematuhi dan menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Jadi internalisasi nilai sangatlah penting dalam pendidikan agama islam, khususnya internalisasi nilai-nilai moral melalui program *One Day One Juz* yang sangat menarik seperti penelitian ini, karena pendidikan agama islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai dasar islam yang merupakan manifestasi manusia religius.

Dengan kata lain, proses internalisasi itu bisa diartikan sebagai proses dimana seseorang menimbang-nimbang, menerima, menghayati mampu mempraktekkan, nilai dan prilaku baru dalam hidupnya dalam proses internalisasi akan meliputi lima tahap yaitu:

- 1) Pengetahuan / kesadaran.
- 2) Understanding (mengerti).
- 3) Assesment (penaksiran / penilaian)

- 4) Penerimaan/ dukungan.
- 5) Implementation (pelaksanaan)

Tahap pengetahuan dan understanding lazim disebut proses ke dalam karena ada nilai-nilai yang dimasukkan ke dalam diri seseorang. Dalam proses ini seseorang/ kelompok diberi rangsangan-rangsangan dalam berbagai bentuk. (diperkenalkan dengan budaya-budaya yang berlaku didalam organisasi tersebut), agar mereka sadar dan mengerti akan nilai perilaku baru.

Menyadari dan memahami nilai dan perilaku baru tidaklah cukup untuk mengaksesnya, seseorang harus menimbang-nimbang nilai dan perilaku tersebut dan setelah itu baru dapat memutuskan menerima nilai tersebut atau menolaknya. Baru setelah dia dalam posisi menerima, maka dia dapat menghayati sebagai perilaku baru. Sehingga akan dengan sendirinya memperaktekkannya/melaksanakan dalam keseharian (implementation). Internalisasi sering disebut proses keluar karena nilai-nilai yang sudah tertanam harus dapat dipraktekkan.²²

4. Model Evaluasi Program

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya.

Beberapa model yang banyak dipakai untuk mengevaluasi program pendidikan antara lain:

²² Morrissan, *Teori Komunikasi Organisasi*: Jakarta, 2009; Global Indonesia Hlm: 107

a. Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1985:153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (1993: 118), tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan: "*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*".

Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, dan product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Banyak rumusan evaluasi konteks yang dinyatakan oleh para ahli evaluasi, di antaranya adalah Sax (1980: 595). Ia menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan. Sejalan dengan Sax, Stufflebeam & Shinkfield (1985:169-172) lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi konteks berusaha untuk mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem,

dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985:173) orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang ada.

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield (1985:173), esensi dari evaluasi proses adalah: mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan feedback bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

b. Evaluasi Model Provus (*Discrepancy Model*)

Kata discrepancy berarti kesenjangan, model ini menurut Madaus, Sriven & Stufflebeam (1993:79-99) berangkat dari asumsi bahwa untuk

mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*). Dengan membandingkan kedua hal tersebut, maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*), yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya.

Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, bertujuan untuk menganalisis suatu program apakah program tersebut layak diteruskan, ditingkatkan, atau dihentikan. Model ini menekankan pada terumuskannya *standard*, *performance*, dan *discrepancy* secara rinci dan terukur. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen program. Dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen program, maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara jelas.

B. Nilai-Nilai Qur'ani

1. Nilai -Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi wahyu Allah SWT dan disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi manusia. Petunjuk untuk menjalani kehidupan di dunia dari semua aspek yang berorientasikan kehidupan kekal di akhirat kelak. Sungguh barang siapa yang menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, dengan dikombinasi sunnah Rasul, maka derajatnya akan ditinggikan Allah.

Salah satu istilah yang sering kita dengar adalah generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an. Generasi Qur'ani sering diartikan sempit sebagai mereka

yang senang membaca Al-Qur'an, menghafal dan mempelajarinya. Padahal ada satu lagi kriteria generasi Qur'ani yang lain yaitu mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung Al-Qur'an di dalam kehidupannya. Sehingga generasi Qur'ani adalah mereka yang sukses di dunia maupun di akhirat.

Ada 10 nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dapat dilihat dari sosok seorang generasi Qur'ani yaitu:

a. Menghargai Waktu

Seorang yang menerapkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya, maka mereka akan memanfaatkan tiap detik yang dikaruniakan Allah dengan hal-hal yang positif dan produktif. Pada intinya mereka tidak akan mensia-siakan waktu, karena waktu sangatlah berharga.²³ Cukuplah tiga ayat di QS Al-Asr yang menerangkan pada kita tentang pentingnya waktu.

﴿وَالْعَصْرِ﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa, (2) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

b. Menghargai Ilmu Pegetahuan

Generasi Qur'ani adalah generasi yang luar biasa. Setiap perkataannya adalah kebenaran dan mempunyai dasar, dia tidak akan mengeluarkan statemen-statemen yang dia tidak punya pengetahuan tentangnya. Pengetahuan

²³<https://nurimzaidin.wordpress.com/2013/07/19/1140/> di akses tanggal 10 Jnuari 2018, Jam 18:30 WIB.

disini tidak dibatasi sempit pada pengetahuan tentang agama saja, tetapi pengetahuan secara umum. Pengetahuan mengenai teknologi, kebudayaan, kesehatan, politik dan sebagainya sehingga generasi Qur'ani tidak akan berbuat ataupun berbicara dengan tanpa pengetahuan.²⁴ Mereka takut dengan ayat yang cukup indah di surat Al-Isra berikut.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban (QS 17:36)

c. Memiliki Budaya Kerja Keras

Generasi Qur'ani adalah generasi pekerja keras. Mereka tidak akan melakukan suatu pekerjaan setengah-setengah untuk mendapatkan rezeki atau menghasilkan karya dan ilmu, karena mereka yakin Allah melihat mereka dan nanti di akhirat pekerjaan mereka akan ditampakkan Allah.²⁵ Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah:“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS 09:105)

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid

d. **Memiliki orientasi ke depan (*visioner*)**

Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang dalam hidupnya. Seorang pemimpin harus mempunyai visi membawa orang-orang yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik. Seorang suami harus punya visi dalam memimpin anak istrinya menggapai berkah sakinah mawaddah warohmah, seorang individupun harus punya visi yang lebih jauh lagi yaitu *the end of life* nya mau surga atau neraka.²⁶ Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surat Al-Hasyr ayat 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS 59:18)

e. **Memiliki harga diri tinggi**

Harga diri berkaitan dengan kemuliaan. Generasi Qur'ani akan menjaga ketaqwaannya di segala macam kondisi, baik senang maupun sedih, lapang atau sempit.²⁷ Hal ini dikarenakan mereka mengingat surat Al-Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.49: 13)

f. **Memiliki networking dan akses yang luas (silaturahmi)**

Tidak bisa dipungkiri bahwa untuk meraih kesuksesan, seseorang harus mempunyai networking yang luas. Mereka tidak boleh mengekklusifkan diri kita atau kuper. Banyak buku yang mengupas tentang pentingnya memiliki networking sehingga buku-buku yang berkaitan dengan networking ini banyak beredar. Saat ini berapa banyak buku tentang komunikasi, mempengaruhi orang, membangun networking dan sebagainya yang beredar. Generasi Qur'anipun demikian, mereka harus memperluas silaturahmi karena hal tersebut jauh-jauh hari sudah dicantumkan dalam Al-Qur'an.²⁸ Sebagaimana dalam firman Allah Surat An-Nisa' ayat 1

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُوا رَبُّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS 4:1)

²⁸ Ibid

g. Pandai belajar dari sejarah

Sepertiga dari isi ayat Al-Qur'an berisi sejarah ataupun kisah tentang tokoh-tokoh penting dalam agama. Dicantumkannya sejarah dalam Al-Qur'an adalah untuk diambil pelajaran agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kalau kita berpikir lebih luas lagi, sejarah yang didalamnya mengandung unsur kemajuan meskipun bukan dari islam, boleh kita ambil selama tidak merusak akidah. Kita bisa belajar dari Negara Jepang bagaimana mereka bangkit setelah bom nuklir meluluh lantakkan Hiroshima dan Nagasaki. Atau juga kita belajar sejarah Thomas Alva Edison yang tidak pantang menyerah setelah berkali-kali gagal bereksperimen menemukan lampu dan listrik. Tetapi dari sekian banyak sejarah tersebut, sejarah dalam Al-Qur'anlah yang luar biasa, bagaimana sejarah Nabi Adam yang turun dari Surga, Keluarga Nabi Nuh yang hanyut karena banjir akibat adzab Allah, Kisah ketaatan Nabi Ibrahim dan Ismail, kisah Musa dengan Fir'aun, dan kisah Nabi Muhammad beserta sahabat dalam menegakkan islam, bermasyarakat, berbisnis dan bernegara.²⁹ Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat An-Nazi'at ayat 15-26

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ ﴿١٥﴾ إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾ أَذْهَبَ
إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿١٧﴾ فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَٰهٌ إِلَّا أَن تَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيكَ إِلَىٰ رَبِّكَ
فَتَخَشَّىٰ ﴿١٩﴾ فَأَرَاهُ الْآيَةَ الْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَىٰ ﴿٢٢﴾

²⁹ Ibid

فَحَشَرَ فَنَادَى ﴿١٦﴾ فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى ﴿١٧﴾ فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْأَخِرَةِ
وَالأُولَى ﴿١٨﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَن تَخَشَى ﴿١٩﴾

Artinya: (15) Sudah sampaikanah kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa? (16) Tatkala Tuhannya memanggilnya di lembah suci ialah Lembah Thuwa; (17) “Pergilah kamu kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, (18) dan katakanlah (kepada Fir’aun): “Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)”. (19) Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepadanya?”(20) Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar. (21) Tetapi Fir’aun mendustakan dan mendurhakai. (22) Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa). (23) Maka dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya. (24) (Seraya) berkata: “Akulah tuhanmu yang paling tinggi”. (25) Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia. (26) Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya).” QS (79: 15-26)

h. Tidak tertutup, terbuka pada kemajuan

Generasi Qur’ani bukanlah generasi yang tidak menutup mata pada kemajuan, generasi Qur’ani bisa menerima dan mengadaptasi perkembangan teknologi dan zaman, tanpa mengesampingkan aqidah dan syariah tentunya. Perkembangan teknologi dijadikan sarana dakwah yang efektif dan tepat sasaran, sedangkan perkembangan zaman membuat mereka semakin dewasa menyikapi perbedaan.³⁰ Sebagaimana dalam firman Allah Surat Az-Zumar ayat

18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: (18) Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi

³⁰ Ibid

Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.
(QS 39:18)

i. Selalu dinamis, tidak merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki

Generasi Qur'ani sadar bahwa salah satu elemen penting dalam kehidupan adalah ilmu pengetahuan, karena itu mereka yang memahami kandungan Surat Al-Mujadila ayat 11 akan selalu mendatangi ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.³¹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: (11) Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS 58:11

j. Konsisten, Istiqomah

Dari Sembilan nilai-nilai diatas, kunci utama dalam meraih kesuksesan adalah istiqomah, konsisten. Orang yang konsisten akan mempunyai daya tahan yang baik dari gempuran dari berbagai arah. Mereka mempunyai komitmen untuk meyakini apa yang mereka anggap benar dan berpegang teguh dengan pendirian nya tersebut.³² Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Ahqaf ayat 13

³¹Ibid

³²Ibid

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: (13) Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.” (QS 46:13)

2. Cara Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Di Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

a. Menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

Marilah kita senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup kita sehari-hari. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Jatsiyah ayat 20

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakinkannya. (QS.45:20)

b. Menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan hukum dan etika.

Al-Qur'an banyak mengandung tentang hukum dan etika. Seharusnya kita sebagai umat muslim sudah barang tentu menggunakan landasan hukum dan etika yang merujuk kepada Al-Qur'an, karena landasan hukum dan etika yang terdapat di dalam Al-Qur'an bukan hanya menuntun kita selamat di dunia akan tetapi selamat pula di akhirat.

c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai tempat kembalinya segala persoalan.

Sebagai umat muslim, sudah sepantasnya jika kita mendapat masalah, kita senantiasa kembali kepada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah obat dari

segala obat, solusi dari segala solusi, sehingga kita tidak perlu meminta bantuan seorang dukun dalam menyelesaikan setiap persoalan kita yang akan membuat kita syirik besar dan mendapat laknat dari Allah SWT. Al-Qur'an itu lebih dahsyat dari pada dukun, karena Al-Qur'an adalah salah satu sarana kita untuk berdialog dengan sang pencipta Allah SWT.³³

C. *One Day One Juz*

1. Pengertian *One Day One Juz*

One Day One Juz (ODOJ) adalah suatu komunitas yang terdiri dari 93.600 orang Indonesia dan manca negara yang mencintai Al-Qur'an dan saling memotivasi untuk bisa membiasakan diri membaca Al-Qur'an satu hari satu juz. Program yang dipelopori oleh para Alumni Rumah Qur'an ini untuk memfasilitasi dan mempermudah kita dalam membaca Al-Qur'an.³⁴

ODOJ sebagai suatu konsep kegiatan yang memberikan respon yang baik oleh masyarakat terbukti dari pengikutnya, tidak hanya dari Indonesia tapi hingga manca negara. Untuk menjadikan umat berbondong-bondong membiasakan diri membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. ODOJ adalah sebuah komunitas islami terbaru di era digital yang mulai *soft launching* pada november 2013, gerakan ODOJ memberi kontribusi dalam memperkenalkan

³³<http://ahmadbindarto.blogspot.co.id/2015/12/makalah-implementasi-nilai-nilai-al.html> diakses tanggal 10 Januari 2018, Jam 19:00 WIB.

³⁴ Latifah, "Sejarah One Day One Juz", <http://onedayonejuz.org/page/content/24/sejarah-onedayonejuz>. diakses pada tanggal 21 Januari 2018, Jam 20:00 WIB

bagaimana menggunakan kecanggihan teknologi di jalan yang di ridhoi oleh AllahSWT.³⁵

2. Sejarah Perkembangan Awal Lahirnya Istilah *One Day One Juz*

a) Ide Awal Lahirnya Gerakan ODOJ

Sebenarnya banyak pribadi muslim sejak dulu sudah menargetkan membaca satu hari satu juz, namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara membaca dan kesibukan sehari-hari, karena tradisi *khatmul Qur'an* hanya terjadi pada bulan Ramadhan.

Akhirnya pada tahun 2007 muncullah sebuah ide program "*One Day One Juz*" alias satu hari satu juz Al-Qur'an. Pada awalnya gerakan *One Day One Juz* di gerakkan oleh Bhayu Subrata dan Pratama Widodo atas kesadaran dan kepedulian mereka pribadi. Perkenalan program *One Day One Juz* di sebarluaskan dan dipublikasikan menggunakan fasilitas *short message service*(SMS) dengan cara Bhayu mengirimkan SMS *broadcast* berupa nasehat tentang Al-Qur'an untuk mengaji satu hari satu juz dan membuat buletin untuk di sebar. Bayu juga membuat saku yang berisi kumpulan do'a-do'a harian.

Pada halaman awalnya di selipkan ajakan untuk setiap hari membaca satu juz. Buku saku tersebut dibagikan sebagai *souvenir* pada pernikahan Bhayu. Sedangkan Widodo partner Bhayu, di tahun yang sama hingga 2009, membangun *fanspage One Day One Juz* tidak hanya berhenti di

³⁵ Rizkiyatulloh "One Day One Juz".<http://rizkiyatulloh.com/2014/05/04/apa-itu-one-day-one-juz-dan-cara-daftarmenjadi-anggota-odoj/html>. diakses pada tanggal 21 Januari 2018, Jam 20:00 WIB

buku saku saja, tapi bisa menjangkau seluruh plosok Indonesia dan seisi dunia “ teknik mudah Baca Al-Qur’an harian yaitu dengan menggunakan rumus 2×5 , membaca 2 lembar setelah sholat fardhu (5 waktu) maka insya Allah akan hatam 1 juz dalam 1 hari. Ajak dan motivasi teman anda untuk melakukan yang sama dan buatlah komunitas *One Day One Juz* yang tertulis dalam *fanspage* yang di rintis Widodo tersebut kini resmi menjadi fanspage ODOJ pusat.

b) Visi dan misi gerakan *One Day One Juz*.

Visi: Membudaya tilawah satu hari satu juz di seluruh lapisan masyarakat muslim dari berbagai klangan.

Misi: Menyebarluaskan program *One Day One Juz* dengan memaksimalkan program kerja kepengurusan.

3. Sejarah Perkembangan Lahirnya Organisasi & Gerakan *One Day One Juz*.

Pada tahun 2010 ODOJ entah dari mana linknya istilah ODOJ sampai dan dikembangkan dengan metode *whatsapp* yang diperkenalkan oleh sekelompok alumni mahasiswa dari perguruan tinggi di Surabaya pada bulan September, dan dengan metode ini segenap aktivis rumah Al-Qur’an Depok juga banyak yang ikut penyebarluaskannya. Metode ODOJ dengan media *whatsapp* ini dengan sistem ada 30 orang dalam satu grup *whatsapp* yang kemudian juga berkembang melalui grup dalam *blackberry message (bbm)*.

Kemudian tahun 2013, kabar ODOJ pun sampai pada seorang pemuda yang melihat salah satu aktifitas grup ODOJ di Aktifis rumah Qur’an.

Kemudian tanggal 15 oktober 2013 mengimplementasikan program ODOJ tersebut dalam satu kelompok yang terdiri dari gabungan beberapa teman dalam kelompok *liqo'* (pengajian rutin) pada dengan anggota belum genap 30 orang. Pada tanggal 1 November barulah member lengkap 30 orang, sehingga lahirlah grup ODOJ Ikhwan 1 dan memulai tilawah pada 2 November 2013.

ODOJ Ikhwan 1 (satu) tersebut muncul ide-ide untuk mengembangkan ODOJ pada tanggal 4 November 2013. Dibentuk kepengurusan ODOJ Kecil dengan nama “ODOJ *support team*” yang mencoba mengembangkan sistem berbasis website sebagai sarana promosi ODOJ dan juga sistem whatsapp *One Day One Juz* (WA ODOJ) berbasis Android untuk menjaga semangat membaca pribadi dan grup seperti program *khatam* lebih awal, *reward grup* dan sebagainya.

4. Makna Logo *One Day One Juz*



Gambar 2.1 Logo One One Juz

Makna dari logo tersebut menurut Bhayu adalah: warna hijau: pemuda, 1 day 1 juz : program untuk anak muda, Merah: semangat/tekad, Putih: bersih/niat, sedangkan kombinasi merah putih dan hijau adalah bendera

Indonesia dan bendera palestina yang melambangkan kedekatan Indonesia dengan negara palestina dengan ragam histori antara keduanya. Dari metode whatsapp, sms dan buletin tersebut. ODOJ *Support Team* mencoba menggabungkan tiga fasilitas tersebut dalam mengembangkan dan menyebarkan ODOJ Sementara untuk ODOJer atau peminat ODOJ yang belum bisa menggunakan bbm dan wa difasilitasi dengan melalui sms.

5. Pilar-Pilar ODOJ (*One Day One Juz*)

Dalam ODOJ terdapat tiga pilar yang harus diperhatikan, yaitu: Tilawah secara istiqomah (konsisten) one ukhuwah, dengan melaksanakan metode grup ini di harapkan terbentuk ukhuwah atau persaudaraan yang baik antara ukhuwah ODOJ. Dalam satu grup maupun yang berbeda grup, antara grup satu daerah, lintas wilayah dan lintas negara. Diharapkan dengan ODOJ juga dapat menambah keberkahan dengan memotivasi diri sendiri dan orang lain, melalui ilmu-ilmu yang bermanfaat dan menjauhkan diri kegiatan yang sia-sia.

Selain itu pengurus pusat dengan tegas menyatakan bahwa gerakan ODOJ adalah gerakan bersama milik umat islam, ODOJ tidak terkait dengan ormas dan partai politik manapun, semenjak *soft launching* tanggal 11 November 2013 hingga desember 2014, jumlah anggota ODOJ sudah mencapai 125.000 ODOJer (sebutan untuk member ODOJ) yang tersebar dari berbagai penjuru dunia. Anggota ODOJ pun dari berbagai kalangan agamis, mahasiswa, masyarakat umum, dan artis.

Selain itu member juga dari anak-anak usia 8 tahun. Hingga orang tua usia 80 tahun. ODOJ juga berkembang di berbagai negara dalam bentuk

afiliasi, antara lain di Qatar terbentuk 4 group, di Australia 3 group, di Hongkong 3 group di Malaysia 2 group, dan yang tergabung di group Indonesia juga ada yang berasal dari Singapura, Mesir, Korea, Jepang, Jerman, dan berbagi negara lainnya.³⁶



³⁶ Rizki, Nur, Dkk. (2015). *Komunikasi Dakwah Jomunitas One Day One Juz Dalam Membudayakan Alqur'an Melalui Sosial Media, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Penelitian, IAIN Antasari Banjar Masin*. Hlm 77

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan, penulis menggunakan 2 alasan memilih penelitian kualitatif. *Pertama*, karena sifat masalah itu sendiri mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, dan yang *kedua*, untuk mengungkap dan memahami suatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui.³⁷

Pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis kualitatif, karena menurut Collin fenomenologi mampu mengungkap obyek secara meyakinkan, meskipun obyek itu berupa kognitif, tindakan maupun ucapan sesuai fenomena yang ada, fenomenologi mampu melakukan itu karena segala sesuatu yang di lakukan oleh seseorang selalu melibatkan mental dan di perkuat dengan pendekatan studi kasus, karena studi kasus merupakan tipe penelitian yang menelaah pada studi kasus, karena studi kasus merupakan tipe penelitian yang menelaah pada suatu kasus secara intensif, mendalam, detail dan komprehensif.³⁸

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian studi kasus ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu

³⁷ Muhajir, Neong, Metodologi *Penelitian Kualitatif*, Vol 3 (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996). Hlm 94

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Penerbit: Rineka Cipta, 2010). Hlm 112

organisme (individu), lembaga tertentu dengan daerah atau subyek yang lebih sempit. Jenis studi kasus observasi ini mengutamakan pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau keterlibatan (*Participant Observation*), fokus studinya pada suatu organisasi tertentu pada kegiatan sekolah yang ada di SMP Annur Assalafy Kejayan Pasuruan yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa adanya.

Bogdan dan Bikien menjelaskan penelitian studi kasus/ penelitian lapangan merupakan penelitian secara rinci terhadap suatu latar atau satu subyek suatu tempat penyimpangan dokumen atau peristiwa tertentu. Sebagai suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.³⁹

Dalam hal ini untuk mengetahui Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan yang meliputi pada aspek-aspek yang telah disebutkan di atas. Dengan karakteristik sebagai berikut.⁴⁰

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005). Hlm 60

⁴⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara 2006) Hlm 48

- a. Mengambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri, hal-hal yang melingkupinya, dan lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
- b. Dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan hati-hati.
- c. Dilakukan karena cenderung di dorong untuk keperluan pemecahan masalah.
- d. Menekankan pendekatan *longitudinal* atau pendekatan *genetik*, yang menunjukkan perkembangan selama kurun waktu tertentu.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Annur Assalafy Kejayan Pasuruan yang terletak di Jalan Masjid Tiban Tumpang Rt 01 Rw 10 Pacarkeling Kejayan Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian secara umum didasarkan pada pertimbangan kemudahan menjangkau lokasi, biaya, waktu, dan kelayakan obyek yang memungkinkan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian.

Selain pertimbangan umum di atas, yang menjadi pertimbangan khusus adalah bahwa sekolah di SMP Annur Assalafy Kejayan ini mempunyai program-program unggulan dan prestasi yang sangat baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan. Sekolah ini merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya.

Menurut lexi J. Moleog cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantive dan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itulah pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.⁴¹

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena peneliti sebagai human instrument, artinya ia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil dari penelitiannya dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan, sehingga peneliti lebih mudah untuk mengetahui dan memahami gambaran yang lebih jelas tentang objek dari penelitiannya sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, dalam artian kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu hal yang wajib.

Selain itu peran terpenting peneliti adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Informasi yang dimaksud berupa data-data dan fenomena yang diberikan oleh ketua Yayasan, kepala sekolah, guru, dan para siswa dalam program One Day One Juz Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

⁴¹Moleog, metodologi penelitian, Hlm.128

E. Sumber Data

Setiap penelitian membutuhkan data karena data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebab data merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi utama kepada peneliti tentang ada atau tidak adanya masalah yang akan diteliti.

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, peneliti menamakan sumber data dari manusia. Apabila peneliti menggunakan Teknik observasi, maka sumber data dari manusia. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan lah yang menjadi sumber data.⁴²

Adapun informan yang akan diteliti yaitu ketua Yayasan, guru, dan para siswa. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru Al-Qur'an sebagai data yang di butuhkan oleh peneliti dan kemudian para siswa yang ada di Lembaga Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

Setelah mengadakan wawancara dari informan di atas, barulah kemudian peneliti menggali dan memperdalam data dengan melihat Arsip dan dokumen yang berkaitan dengan sejarah, visi, misi, tujuan, data guru, data siswa, prestasi-prestasi dan yang terpenting data yang berkaitan dengan Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm.172

Perlu pula ditekankan bahwa pengambilan informan tidak didasarkan atas asas keterwakilan (*representasi*), tetapi pada aspek kekuasaan dan kedalaman data yang ingin digali. Oleh karena itu informan terpilih merupakan orang-orang yang dipandang benar-benar mengetahui tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada 3 cara, yaitu: wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan analisis dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka.⁴³

Sejalan dengan hal tersebut imam gunawan menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari orang yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

⁴³Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.131

Secara garis besar ada 3 jenis wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara semi terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam.⁴⁴ Oleh karena itu, dengan menggunakan wawancara jenis ini selain dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah karena sudah mempersiapkan sebelumnya, peneliti juga dapat lebih mengembangkan kembali sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid.

Dalam hal ini maka mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu di perdalam dengan mengorek lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lebih mendalam.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua Yayasan, guru, dan para siswa. Dengan permasalahan yang akan ditanyakan tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan dan hasil Evaluasi yang diperoleh

⁴⁴Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), hlm.101

dari Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

Selain itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan atau mengamati objek secara seksama, yang dimaksud mengamati adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara melihat kejadian, menyimak kejadian, merekam kejadian, dan mencatatnya.⁴⁵

2. Observasi

Istilah “Observasi” diturunkan dari Bahasa latin yang berarti “Melihat” dan “Memperhatikan” istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁴⁶

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain.⁴⁷

Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti yaitu Observasi partisipan (*Participant Observasion*) dan Observasi non- partisipan (*Non-*

⁴⁵Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm.22

⁴⁶Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif teori*, hlm.40

⁴⁷Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.145

Participant Observation).¹¹ Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan observasi non partisipan.

Observasi partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.¹²

Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti dalam mengadakan pengamatan tidak melakukan peran apapun dalam kegiatan Internalisasi Budaya Membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Terhadap Kitab Sucinya Di SMP Annur Assalafy Kejayan.

3. Analisis Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan menelaah dokumen, arsip, maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Dalam aplikasinya selama proses penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap sejumlah dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku program kultur sekolah, program dari program *One Day One Juz*, Profil sekolah serta data-data mengenai seputar Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), hlm.39.

¹²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hlm.40.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian adalah model analisis data mengalir, yang menurut Miles dan Huberman sebagaimana berikut:⁴⁸

1). Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, meresume, kemudian mengklarifikasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Masalah Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

2). Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Milers Dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Yang paling penting dalam langkah penyajian data ini adalah dengan teks naratif, yaitu teks yang di tulis singkat, padat, dan tidak bertele-tele.

3). Verifikasi/ penarikan kesimpulan.

⁴⁸ Mathew B Milers Dan A. Michel Hiberan, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj Tjetjep Rohedi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2007). Hlm 16

⁴⁹ Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003). Hlm. 194

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, tentu data yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan ini berkualitas tinggi dan baik.

H. Validitas Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ Dalam penelitian ini model triangulasi yang di pakai adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun cara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Untuk menguji keabsahan data yang didapat maka data yang diperoleh oleh subyek dengan menggunakan teknik wawancara akan dicek kebenarannya menggunakan *Significant Other* atau orang lain yang dipercaya oleh subyek yang diteliti sebagai informan. Dalam hal ini peneliti bermaksud mengecek kembali dengan wawancara.

Proses ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data, sehingga mewujudkan timbulnya keragaman akan hasil yang telah diperoleh. Untuk menjawab hal tersebut, maka

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000). Hlm. 178

diperlukan tahapan pengecekan dari keabsahan data. Oleh karena itu dalam menguji kredibilitas / pengecekan keabsahan data, peneliti memperpanjang keikutsertaan, konsultasi pembimbing dan menggunakan triangulasi data.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Annur Assalafy

Annur Assalafy adalah sebuah pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 1993, dengan lahan milik sendiri seluas 1600 m² di Jl Masjid Tiban Tumpang Rt 01 Rw 10 Pacar keling Kejayan Pasuruan, yang didirikan oleh KH. Muhammad Irsyad Muhdhor Abdul Kodir. Ada beberapa lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Annur Assalafy di antaranya adalah Tahfidz Annur Assalafy, TPQ Annur Assalafy, Madin Annur Assalafy, TPA Annur Assalafy, PAUD Annur Assalafy, RA Annur Assalafy, SDI Annur Assalafy, dan SMP Annur Assalafy.

SMP Annur Assalafy adalah salah satu lembaga yang paling tinggi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Annur Assalafy, yang didirikan pada tahun 2012 dengan lahan milik sendiri seluas 400 m² di Jl Masjid Tiban Tumpang Rt 01 Rw 10 Pacar keling Kejayan Pasuruan, yang didirikan atas cita-cita luhur dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT melalui kegiatan di bidang Sosial, keagamaan dan Kemanusiaan.⁵¹

⁵¹ Sumber: Dokumentasi SMP Annur Assalafy tanggal 16 Maret 2018. Hlm 16

2. Visi dan Misi SMP Annur Assalafy

a. Visi Annur Assalafy

Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah dan harapan masyarakat yang dilayani sekolah. Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat : (1) filosofi, (2) khas, dan (3) mudah diingat.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi SMP Annur Assalafy Kejayan adalah :

"Terwujudnya anak yang beriman, berilmu, beramal, berprestasi, dan berakhlakul karimah"

Untuk mengukur pencapaian visi tersebut di atas, dapat dilihat indikator pencapaiannya sebagai berikut :

- 1) Taat menjalankan ibadah
- 2) Terdepan dalam aktifitas keagamaan
- 3) Nilai rata-rata ulangan meningkat
- 4) Motivasi melanjutkan sekolah meningkat
- 5) Unggul dalam aktivitas keagamaan

- 6) Optimal dalam prestasi akademik
- 7) Terpuji dalam berperilaku

b. Misi Annur Assalafy

Untuk mewujudkan visi tersebut perlu ditetapkan langkah langkah konkrit dalam bentuk misi. Misi SMP Annur Assalafy Kejayan dalam mencapai visi tersebut adalah :

- 1) Menumbuh kesadaran siswa untuk secara ikhlas menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat untuk beraktifitas dalam kegiatan keagamaan.
- 3) Menciptakan suasana agamis di lingkungan intern dan ekstern sekolah.
- 4) Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 5) Memberikan pengajaran yang efektif dan efisien dan penuh rasa tanggung jawab.
- 6) Selalu meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan demi peningkatan kualitas profesi.
- 7) Senantiasa mengutamakan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.
- 8) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 9) Memperdayakan seluruh sumber daya sekolah.
- 10) Mengembangkan perilaku yang mencerminkan insan beragama.

- 11) Memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh civitas akademik dan masyarakat luas.⁵²

3. Tujuan SMP Annur Assalafy

a. Tujuan Pendidikan SMP Annur Assalafy

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SMP Annur Assalafy mengaju pada standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BNSP sebagai berikut :

- 1) Berprilaku sesuai dengan norma agama yang dianut dan sesuai dengan perkembangan remaja.
- 2) Mengembangkan potensi diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atau perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan -aturan sosial dan budaya yang ada.
- 5) Menghargai keragaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam pengambilan keputusan.

⁵² Sumber: Dokumentasi SMP Annur Assalafy tanggal 16 Maret 2018. Hlm 17

- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah yang muncul dan kompleks.
- 11) Mengelola asset lingkungan secara produktif dan tanggung jawab.
- 12) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 13) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- 14) Menumbuh kembangkan kreatifitas baik individual maupun kelompok
- 15) Menjaga kesehatan jasmani, serta kebersihan lingkungan
- 16) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 18) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan budaya serta berempati terhadap orang lain.
- 19) Mampu dan menguasai ilmu pengetahuan yang dihadapi secara detail dan efisien untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan yang dicapai oleh SMP Annur Assalafy Kejayan

Mengaju pada Visi dan Misi yang ada tujuannya adalah :

- 1) Tercapainya Prilaku sesuai dengan norma agama yang dianut

- 2) Tercapainya Pengembangan potensi diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Tercapainya sikap percaya diri dan bertanggung jawab atau perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- 4) Tercapainya partisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial dan budaya yang ada.
- 5) Tercapainya keragaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
- 6) Tercapainya untuk Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 7) Tercapainya untuk kemampuan untuk berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam pengambilan keputusan.
- 8) Tercapainya kemampuan untuk berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam pengambilan keputusan.
- 9) Tercapainya kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- 10) Tercapainya sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- 11) Tercapainya kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah yang muncul dan kompleks.
- 12) Tercapainya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- 13) Tercapainya pengelolaan asset lingkungan secara produktif dan tanggung jawab.
- 14) Tercapainya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 15) Tercapainya Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
- 16) Tercapainya Menumbuhkembangkan kreatifitas baik individual maupun kelompok.
- 17) Tercapainya kesehatan jasmani, serta kebersihan lingkungan.
- 18) Tercapainya komunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- 19) Tercapainya untuk Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 20) Tercapainya ketaqwaan dimanapun berada dengan melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya.
- 21) Terwujudnya ibadah dengan sebaik baiknya sebagai upaya pendekatan sang khalik
- 22) Terwujudnya sikap Gemar membaca dan mencari informasi ilmiah
- 23) Terwujudnya kebiasaan islami sebagai perwujudan penempatan diri
- 24) Terwujudnya sikap berfikir positif dan inovatif
- 25) Tercapainya kemampuan mengubah mindset kepada arah yang lebih baik
- 26) Terwujudnya Disiplin ilmu
- 27) Terwujudnya kebiasaan bersikap sopan santun dengan siapapun dan dimanapun

- 28) Terwujudnya kemampuan memberikan manfaat untuk orang lain
- 29) Terwujudnya kemampuan melaksanakan PHBI dan PHBN
- 30) Terwujudnya kebiasaan diri bersalaman dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah
- 31) Terwujudnya kebiasaan mengaji dan berdo'a sebelum memulai pelajaran
- 32) Terwujudnya kebiasaan do'a ketika hendak mengakhiri pelajaran
- 33) Tercapainya pengenalan dan penghayatan lagu Indonesia raya
- 34) Terwujudnya kebiasaan sholat dhuha
- 35) Terwujudnya kebiasaan jama'ah dhuhur
- 36) Tercapai hasil kajian kitab salaf
- 37) Terwujudnya pelaksanaan pendidikan yang sesuai Undang Undang untuk menghasilkan lulusan sesuai harapan bersama
- 38) Terwujudnya pengembangan potensi siswa
- 39) Terwujudnya peningkatan komitmen stakeholders sesuai dengan tupoksinya
- 40) Terwujudnya lingkungan pendidikan yang bersih dan kondusif
- 41) Terwujudnya perilaku jujur
- 42) Terwujudnya sifat sifat terpuji melalui kajian kitab akhlak
- 43) Terwujudnya komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah dengan tutur kata yang sopan, lembut dan bijak.⁵³

⁵³ Sumber: Dokumentasi SMP Annur Assalafy tanggal 16 Maret 2018. Hlm 20

4. Sasaran Program

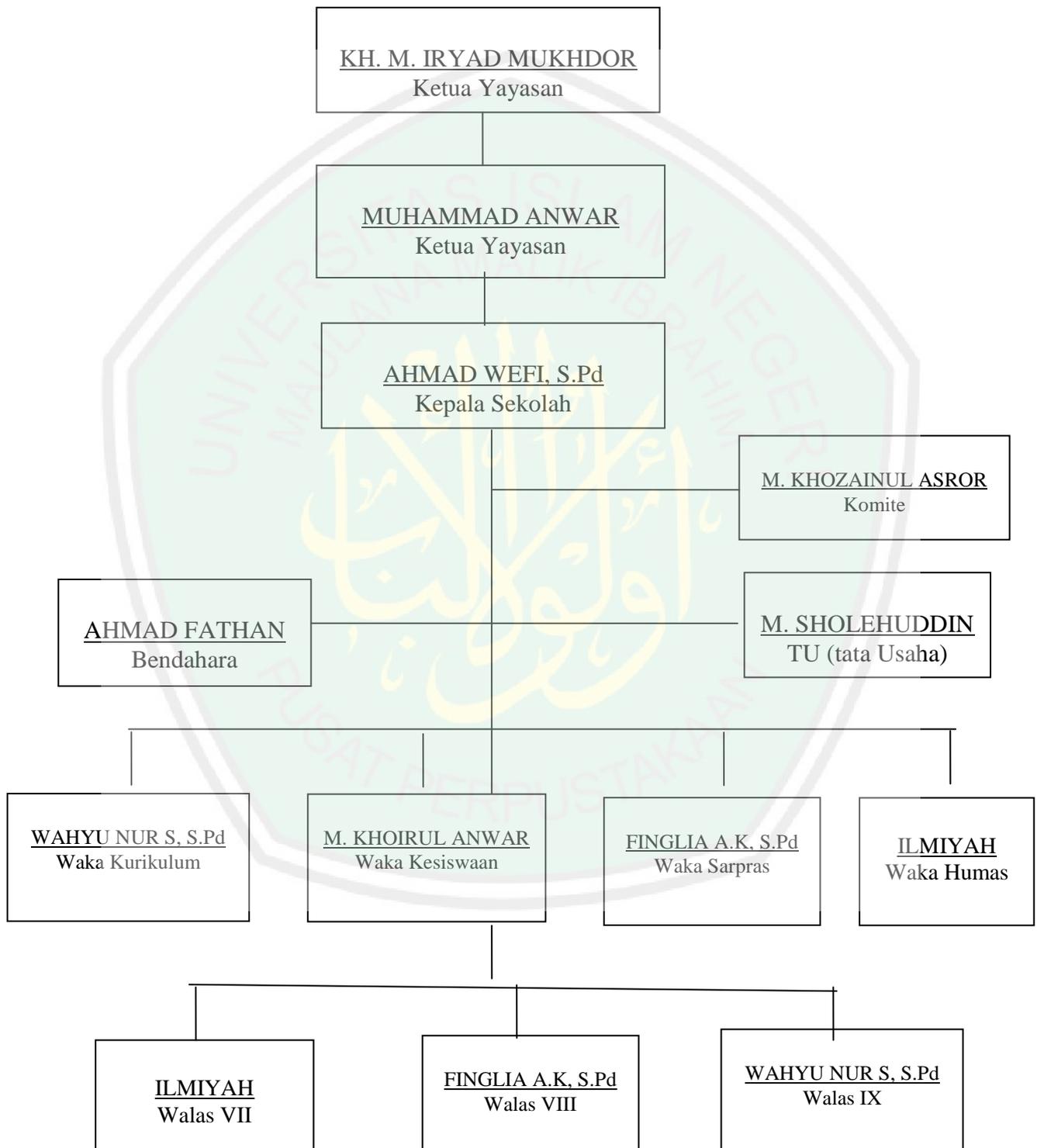
Kepala Sekolah dan Dewan Guru serta persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik bentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.⁵⁴

SASARAN PROGRAM 1 TH (2014 s/d 2015) JANGKA PENDEK	SASARAN PROGRAM 3 TH (2014 s/d 2017) JANGKA MENENGAH	SASARAN PROGRAM 6 TH (2014 s/d 2020) JANGKA PANJANG
1) Kehadiran peserta Didik, Guru dan karyawan lebih dari 93 %	1) Kehadiran peserta Didik, Guru dan karyawan lebih dari 95 %	1) Kehadiran peserta Didik, Guru dan karyawan lebih dari 98 %
2) Sebanyak 90% tenaga pendidik dan Kependidikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan proporsi bidang tugasnya	2) Sebanyak 95% tenaga pendidik dan Kependidikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan proporsi bidang tugasnya	2. Sebanyak 99% tenaga pendidik dan Kependidikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan proporsi bidang tugasnya
3. Target pencapaian rata rata UN 7,0	3. Target pencapaian rata rata UN 7,0	3. Target pencapaian rata rata UN 7,0
4. 40% lulusan dapat diterima di jenjang pendidikan yang berkualitas	4. 60% lulusan dapat diterima di jenjang pendidikan yang berkualitas	4. 70% lulusan dapat diterima di jenjang pendidikan yang berkualitas
5. 95 % peserta didik dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar	5. 98 % peserta didik dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar	5. 100 % peserta didik dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar
6. Memiliki ekstrakurikuler unggulan yang dapat menjuarai tingkat kabupaten	6. Memiliki ekstrakurikuler unggulan yang dapat menjuarai tingkat Provinsi	6. Memiliki ekstrakurikuler unggulan yang dapat menjuarai tingkat kabupaten
7. 20% peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris	7. 30% peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris	7. 50% peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris

Tabel 4.1 Sasaran Program

⁵⁴ Sumber: Dokumentasi SMP Annur Assalafy tanggal 16 Maret 2018. Hlm 21

5. Struktur Organisasi SMP Annur Assalafy

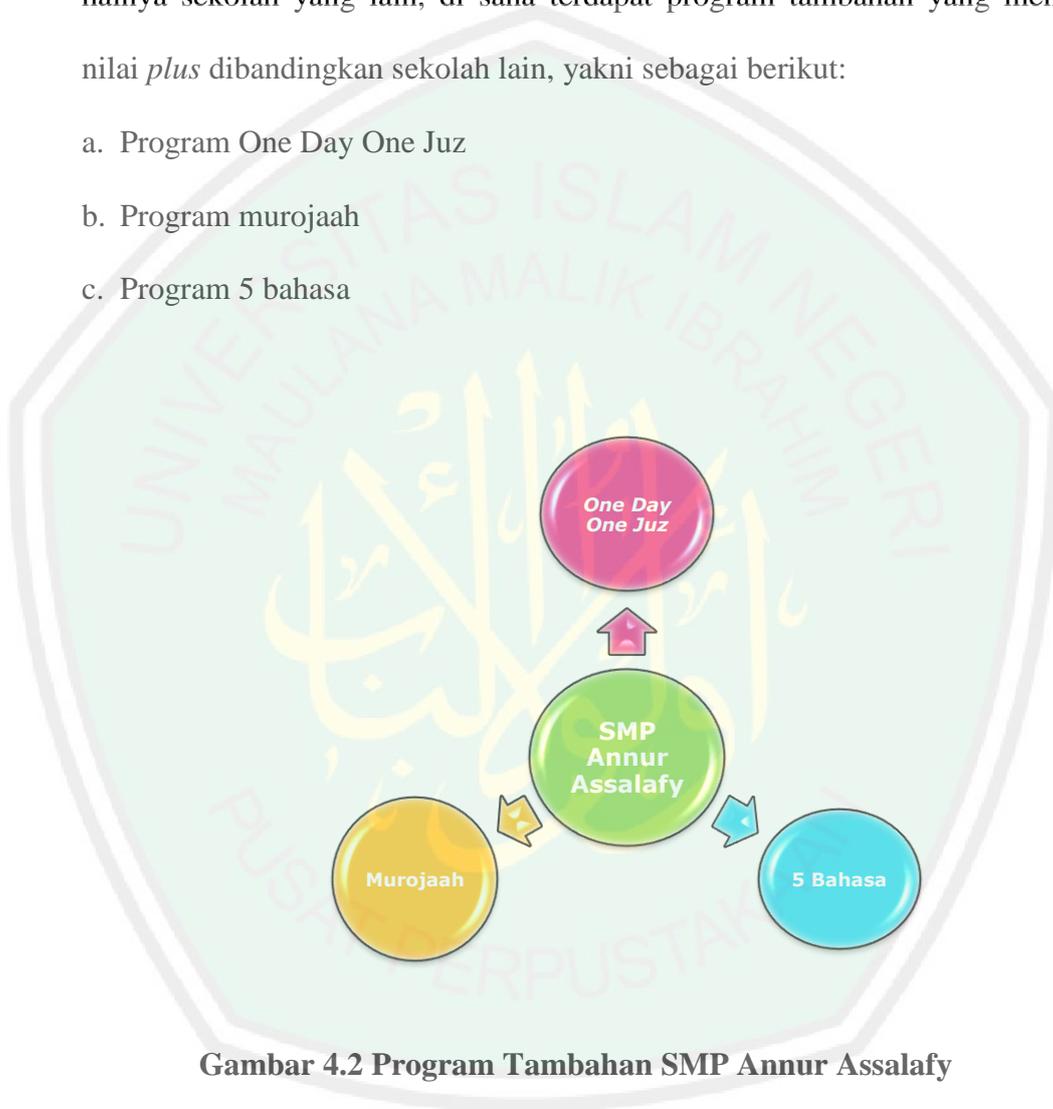


Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Annur Assalafy

6. Program Tambahan di SMP Annur Assalafy

SMP Annur Assalafy selain mengajarkan pengajaran akademik seperti halnya sekolah yang lain, di sana terdapat program tambahan yang menjadi nilai *plus* dibandingkan sekolah lain, yakni sebagai berikut:

- a. Program One Day One Juz
- b. Program murojaah
- c. Program 5 bahasa



Gambar 4.2 Program Tambahan SMP Annur Assalafy

a. Program *One Day One Juz*

Program *One Day One Juz* adalah Program Khotmul Qur'an dengan kegiatan Membaca 1 hari 1 Juz Al-Qur'an bersama-sama dengan lagu yang sama yang dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at di jam formal yang sudah ditentukan.

b. Program Murojaah

Program Murojaah adalah program membaca juz amma dan surat-surat pendek yang di baca secara bersama-sama dengan lagu yang sama yang di lakukan setiap hari Sabtu di jam formal sekolah yang sudah ditentukan

c. Program 5 bahasa

Program 5 bahasa adalah program berbicara dengan semua warga sekolah kecuali tamu dengan menggunakan 5 bahasa yang setiap hari menggunakan bahasa yang berbeda. Hari senin menggunakan bahasa Indonesia, hari Selasa menggunakan bahasa Inggris, hari Rabu menggunakan bahasa Arab, hari Kamis menggunakan bahasa Jawa, dan hari Jum'at menggunakan bahasa Madura, dan hari Sabtu menggunakan bahasa bebas yang sopan.

B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang di laksanakan, penelitian menyimpulkan dari penelitian dan data tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview, dokumentasi serta pengamatan secara langsung tentang kegiatan yang akan diteliti, adapun hasil yang diperoleh dari SMP Annur Assalafy adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan.

Dalam paparan data ini menjelaskan tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy. Dari hasil penelitian di SMP Annur Assalafy pada hari Rabu tanggal, 28 Maret 2018 pada jam 10.00 WIB dengan bapak Muhammad Anwar selaku ketua yayasan pondok pesantren Annur Assalafy.

a. Sejarah Membaca *One Day One Juz* di SMP Annur Assalafy

Awal pembicaraan peneliti mengajak berbincang-bincang sekedar untuk membuat pembicaraan lebih santai dan tidak tegang, setelah berbincang-bincang sejenak peneliti memulai interview dengan ketua yayasan. Sesuai dengan tujuan peneliti, maka peneliti mulai menggali informasi dengan interview tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan, dan kami mengawali dari sejarah program *One Day One Juz*.

“SMP Annur Assalafy ini mempunyai program yang cukup menjadi ciri khas sekolah ini, meski masih berjalan 2 tahun dari sekarang. Program *One Day One juz* di adakan pertama kali pada tahun 2016, namun alhamdulillah sudah bisa berjalan sesuai dengan harapan dan visi misi sekolah. Semua warga sekolah sudah sangat mengapresiasi adanya program yang baru di rintis ini”.⁵⁵

Membiasakan anak membaca Al-Qur’an 1 hari 1 juz dalam sebuah pendidikan mungkin bukan hal yang mudah, namun pada saat ini pendidikan sangat memberi kontribusi yang sangat banyak sekali, anak lebih banyak bisa

⁵⁵Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

dibina dalam sebuah lingkungan pendidikan dari pada di rumah bersama orang tua. Berdasarkan realita saat ini, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan anak-anaknya terabaikan. Dan banyak sekali orang tua yang menyerahkan anaknya pada suatu unit lembaga untuk belajar dan menghabiskan waktunya di situ. SMP Annur Assalafy menjalankan program *One Day One Juz* agar siswa terbiasa dengan hal-hal religius dalam kehidupannya, sehingga mereka mempunyai nilai-nilai Qur'ani yang tinggi dalam hidupnya.

Dengan adanya visi, misi dan tujuan yang menjadi pengangan bagi sebuah lembaga sekolah, yang menjadikan sekolah ini lebih mandiri dan mempunyai nilai *plus* dibandingkan sekolah-sekolah yang lain.

“SMP Annur Assalafy ini menjalankan program *One Day One Juz* dengan tujuan agar siswa disini bisa mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kepribadiannya. program *One Day One Juz* itu lahir dari inisiatif musyawarah, yang dilakukan rapat di pusat yayasan ponpes Annur Assalafy, yang menaungi lembaga SMP Annur Assalafy ini. Setelah perundingan disetujui karena dirasa memang bermanfaat pada siswa dan juga semua warga sekolah, akhirnya pembiasaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dilaksanakan”.⁵⁶

Sekolah yang dinaungi Yayasan Ponpes Annur Assalafy ini memang termasuk sekolah yang tidak hanya menjunjung tinggi nilai intelektual saja, namun juga nilai spritual sangat dijunjung tinggi. Dengan berpacu pada visi dan misi sekolah yang terus sama-sama diusahakan, untuk itu SMP Annur Assalafy ini termasuk lembaga yang selalu mempunyai inovasi-inovasi untuk terus maju.

⁵⁶Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

b. Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Sebuah program yang baru dirintis, pastilah sebelumnya mempunyai banyak rencana untuk mencapai tujuan sekolah. Peneliti menyimpulkan dan menganalisis dari wawancara yang didapatkan dari penelitian di SMP Annur Assalafy dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal, 28 Maret 2018, menurut analisis *simple* dari peneliti, ada 3 strategi di dalam Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan, yaitu:

- 1) Latihan secara paksa yaitu mereka dilatih secara paksa untuk membaca Al-Qur'an satu hari satu juz setiap harinya, yang pada akhirnya akan tercipta internalisasi nilai yang cukup bagus pada siswa.
- 2) Kesadaran yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an itu bisa tertanam dalam diri mereka ketika mereka sadar bahwasanya pentingnya internalisasi nilai dalam kehidupan.
- 3) keteladanan, yaitu seorang guru memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa, agar para siswa tersebut mempunyai perilaku dan etika yang baik pula.

Program *One Day One Juz* itu sangat penting bagi kemajuan sekolah, yang saat ini nilai-nilai moral sangat memprihatinkan. Dengan membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an pada siswa maka sedikit banyak akan dapat mengurangi dampak negatif yang saat ini

banyak terjadi, seperti yang dijelaskan oleh bapak muhammad Anwar selaku ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy:

“Awalnya memang tidak mudah untuk mengajak anak-anak membiasakan diri dengan waktu yang ditentukan membaca Al-Qur’an *One Day One Juz*, namun pada anak-anak yang masanya masih SMP seperti ini memang butuh untuk dipaksa dalam melakukan kebiasaan yang baik. Tidak serta merta guru memaksa kepada siswa tanpa memberikan pemahaman terhadap tujuan, manfaat dan hasil yang nantinya ingin dicapai bersama. Jadi di sini tidak hanya siswa yang benar-benar dituntut melaksanakan program tersebut, namun guru mengawali untuk memberi contoh sebagai teladan bagi mereka. Disamping itu semua warga sekolah sama-sama menyadari dan bersama-sama menjalankan untuk menjadikan diri menjadi seorang yang lebih baik dan semakin baik kedepannya”.⁵⁷

Menanamkan nilai-nilai moral pada siswa itu tidak mudah. SMP Annur Assalafy termasuk sekolah yang berusaha penuh untuk mencetak orang-orang menjadi muslim yang sebenarnya, yang bukan agamanya saja muslim namun kepribadiannya juga muslim.

Tujuan program *One Day One Juz* di SMP Annur Assalafy ini adalah menjadikan siswa senantiasa mempelajari Al-Qur’an dan bisa menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur’an.

“Tujuan program *One Day One Juz* di SMP Annur Assalafy ini adalah untuk menjadikan siswa selalu mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur’an dan menjauhi apa yang dilarang dalam Al-Qur’an, menjadikan siswa yang taat beribadah, berakhlak mulia, siswa yang hari-harinya tidak pernah jauh dari Al-Qur’an. Dengan ini kami menjalankan pembiasaan membaca Al-Qur’an *One Day One Juz*, dengan membiasakan diri mendekatkan dengan Al-Qur’an maka harapannya

⁵⁷Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

akan menjadikan mereka mempunyai karakter Al-Qur'an dalam diri mereka".⁵⁸

Adapun proses internalisasi nilai-nilai Moral dalam program *One Day One Juz*, peneliti mendapatkan informasi tersebut melalui wawancara dengan ketua yayasan ponpes Annur Assalafy.

"Proses internalisasi nilai-nilai moral dalam program *One Day One Juz* kita lakukan dengan proses yang begitu *tlaten*, disini awalnya siswa di biasakan untuk beradaptasi dengan program *One Day One Juz* setelah mereka beradaptasi dan menerima serta menjalankannya, guru memberikan pemahaman dengan perlahan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari".⁵⁹

c. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz*

Berikut wawancara dengan bapak fathan selaku guru Al-Qur'an di SMP Annur Assalafy:

"Membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dijalankan untuk semua jenjang baik kelas VII, VIII, dan IX yang di laksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dari jam 06.30-07.30 dan jam 12.30 – 13.00, dimana semua siswa di kumpulkan semua di mushola dan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz secara bersama-sama dengan lagu yang sama yang di pimpin oleh salah satu siswa dan di dampingi oleh salah satu guru sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan."⁶⁰

Peneliti bertemu dengan Bapak Fathan sebagai guru Al-Qur'an di SMP Annur Assalafy yang menurut peneliti sudah cukup menjadi sumber untuk peneliti. Semua siswa-siswi mulai kelas VII – IX wajib mengikuti program *One*

⁵⁸ Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Bapak Ahmad Fathan pada tanggal 3 April 2018 pukul 09.30 WIB

Day One Juz yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat dari jam 06.30-07.30 dan jam 12.30 – 13.00.

2. Bagaimana Hasil Evaluasi Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan?

Dari proses Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral, serta tujuan yang telah terencana, peneliti mendapatkan hasil dari program yang dijalankan tersebut.

“Hasil dari pembinaan program membaca Al-Qur’an *One Day One Juz* saat ini sudah terlihat, dan program yang kita terapkan juga berjalan sesuai dengan harapan. Siswa membiasakan membaca Al-Qur’an satu hari satu juz ini memang tidak secara mudah diterapkan, secara bertahap mereka diberi pengertian pengetahuan dan berbagai motivasi untuk menyadarkan siswa akan pentingnya dan manfaat orang yang dekat dengan Al-Qur’an.”⁶¹

Seseorang yang dekat dengan Al-Qur’an maka jiwanya akan lebih tenang, wajahnya akan terlihat aura santun dengan akhlak yang lebih tawadhu, sikapnya akan menyenangkan bagi yang memandangi, karena apa yang dilakukan akan sesuai dengan Al-Qur’an dan hadits yang juga mereka contoh dari pada nabi. Dan menjadikan diri lebih baik itu tidak hanya siswa saja, guru pun berusaha untuk terus berupaya menjadi diri yang lebih baik untuk menjadi teladan bagi siswa-siswanya.

“Sebagai seorang muslim memang kita perlu memiliki nilai-nilai akhlak yang mencerminkan sebagai muslim, untuk itu dari sejak kecil kita sebagai orang tua memang wajib mendidik anak-anak menjadi pribadi yang beriman,

⁶¹ Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

bertaqwa, berilmu berakhlak mulia. Sehingga nantinya saat mereka dewasa segala yang kita tanamkan sejak dini dapat berubah hasil yang sesuai, yang bisa menjaga dirinya mendo'akan orang tua dan membanggakan orang tuanya.”⁶²

Membentuk anak menjadi seseorang yang mempunyai nilai-nilai moral itu tidak hanya orang tuanya saja yang bangga, gurupun sebagai pendidik merasa bangga dan merasa haru, di akhirat akan menjadi penolong dirinya dan orang tuanya, sedangkan di dunia akan menjadi petunjuk karena semua ilmu-ilmu di dunia akan kembali kepada Al-Qur'an.

a. Hambatan Dan Solusi Untuk Mencapai Hasil

SMP Annur Assalafy di dalam menjalankan program membaca Al-Qur'an satu hari satu juz untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap para siswanya mengalami hambatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, karena segala sesuatu yang dibangun untuk mencapai kesuksesan pastinya tidak serta merta berjalan mulus, untuk itu ada beberapa hambatan kecil yang mereka alami sebagaimana yang di jelaskan oleh guru Al-Qur'an Bapak Ahmad Fathan:

“Pada tahun pertama kita menjalankan program *One Day One Juz*, pastinya banyak terdapat hambatan namun hal itu bukanlah termasuk masalah yang besar, saat itu kekurangan SDM (*sumber daya manusia*), guru yang fokus pada program *One Day One Juz* ini sangat sedikit yang akhirnya membuat program *One Day One Juz* tidak berjalan dengan efektif dan tidak sesuai dengan harapan kita bersama, tapi saat ini semuanya sudah efektif, semua guru diwajibkan untuk mendampingi dan membimbing para siswa dalam program tersebut yang sebelumnya guru-guru sudah dibekali ilmu Al-Qur'an dalam pelatihan Al-Qur'an sebelumnya yang diadakan oleh lembaga SMP Annur Assalafy.”⁶³

⁶² Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Bapak Ahmad Fathan pada tanggal 3 April 2018 pukul 09.30 WIB

SMP Annur Assalafy ini memang baru menjalankan program *One Day One Juz* untuk dijadikan kebiasaan / ciri khas dari sekolah ini. Sehingga pada tahun pertama proses pembinaan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz mengalami kendala, karena kurangnya guru atau SDM yang fokus pada program *One Day One Juz*. Saat liburan semester genap kepala sekolah bersama ketua yayasan mempunyai inisiatif untuk mengadakan pelatihan Al-Qur'an untuk semua guru SMP Annur Assalafy, dan itu terlaksana dengan baik. Dan di tahun ajaran baru berikutnya semua guru diwajibkan untuk mendampingi dan membimbing para siswa dalam program *One Day One Juz*.

“Dalam pelaksanaan pastinya kita temui juga siswa yang malas mengikuti, pura-pura membaca dan ada pula yang tidur, untuk itu guru-guru harus pintar-pintar memberi semangat karena masih dalam tahap pendidikan dan masih mempunyai kesempatan belajar, tidak boleh malas-malasan, harus semangat!, agar menjadi penerus bangsa yang kuat. Saat mereka mengantuk kita menyuruh mereka wudhu, dengan 3x peringatan untuk berwudhu, jika masih mengantuk mereka harus mandi. Untuk siswa yang pura-pura membaca maka kita akan menegur mereka, karena orang yang tidak jujur akan kelihatan dan jika tidak mengaku kita melakukan sumpah, bukan untuk apa-apa, namun mengajari mereka berlaku jujur dan mengakui apa yang mereka lakukan, agar tidak menjadi kebiasaan buruk bagi mereka.”⁶⁴

Saat ini memang sangat terlihat minimnya akhlak pada anak bangsa, banyak dari anak yang masih usia SD merokok, itu sudah bukan rahasia umum lagi. Mirisnya kita melihatnya, untuk itu pendidikan di sekolah tidak hanya mendidik pengetahuan saja namun karakter secara islami juga dididik. Sepatutnya karena mereka masih berjiwa muda, wajib mencari ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal di masa tua. Dengan ilmu yang di berikan harapannya

⁶⁴ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Bapak Ahmad Fathan pada tanggal 3 April 2018 pukul 09.30 WIB

akan melahirkan anak-anak yang taat kepada Allah, mempunyai nilai-nilai Qur'ani dalam dirinya, sopan, tanggung jawab, jujur dengan apa yang dilakukan dan memiliki kerendahan hati saat mereka besar dan sukses nanti.

b. Hasil Evaluasi Yang Di Peroleh Dari Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Dari program *One Day One Juz* yang dilaksanakan di SMP Annur Assalafy, memperoleh hasil yang cukup memuaskan dan merasa rencana yang mereka bangun berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, siswa yang dulunya tidak lancar membaca sekarang sudah lancar, siswa yang tadinya sering terlambat dan malas-malasan sekarang lebih disiplin, menghargai waktu, dan istiqomah di dalam membaca Al-Qur'an.

“Dengan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an kami merasakan para siswa lebih tawadhu' kepada guru, semakin baik tutur katanya dan yang terpenting perubahan pada akhlaknya, yang dulu awal-awal masih sering berbohong untuk membaca atau pura-pura, terkadang malas-malasan kini semakin rajin, lebih disiplin, menghargai waktu, dan semakin istiqomah dalam membaca Al-Qur'an tanpa harus ada pantauan dari gurunya.”⁶⁵

Guru disini bukan hanya guru yang hanya mentransfer ilmu dan kemudian membiarkan mereka menerimanya dengan cara mereka sendiri-sendiri. Guru disini termasuk guru yang terpilih, guru yang tlaten, sabar, dan penuh pengertian dengan kondisi siswanya, guru yang memahami bagaimana hidup dalam lembaga yang berada di bawah naungan pesantren dan menerima berbagai sulitnya mengatur waktu.

⁶⁵ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Bapak Ahmad Fathan pada tanggal 3 April 2018 pukul 09.30 WIB

Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an satu hari satu juz, memasukkannya sebagai program sekolah yang wajib diikuti oleh semua siswa, membuat siswa menjadi lebih disiplin, memang terkadang kita harus memaksakan sesuatu untuk kebaikan anak, meski menghadapi berbagai pemberontakan, tapi yakin untuk masa selanjutnya mereka akan mengerti. Untuk itu proses internalisasi ini memiliki tahap yang baik, dari pengetahuan, memahami, membiasakan dan melaksanakan untuk dijadikan sebagai pemahaman kepada anak yang masih beranjak dewasa dan masih perlu kita memberinya pengetahuan sehingga mereka dengan sendirinya menjalani dan memilih.

“Dengan segala bentuk nilai-nilai keagamaan yang kita doktrin atau kita tanamkan kepada anak didik, kita sebagai guru tetap mengedepankan pendidikan yang menjadi tujuan awal mereka bersekolah. Mereka sebagai siswa ingin mendapatkan ilmu umum juga sebanyak dan seluas mungkin, dan kita sebagai gurupun memenuhinya dan sangat memfasilitasi mereka dalam belajar.”⁶⁶

SMP Annur Assalafy mendidik anak-anak dengan karakter agama yang sangat mendalam agar anak-anak terbiasa untuk menjadi manusia yang religius. Membiasakan diri tak pernah jauh dari Al-Qur'an, selalu berjamaah, menghafalkan hadits, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan banyak hal yang ditanamkan di sekolah ini. Disamping itu semua tak pernah melupakan peningkatan nilai akademik dalam setiap proses pembelajaran, mereka di didik untuk menjadi seorang yang ahli ilmu dunia dan akhirat.

⁶⁶ Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

Dimana di dunia mereka tentram dengan ilmu yang mereka manfaatkan untuk hidup, dan mereka selamat dengan ilmu yang mereka dapatkan. Selalu mendekat dengan Allah agar selalu dimudahkan dalam mencari ilmu, terbuka fikiran mereka dan diberikan kemudahan dengan Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa tertanam dalam diri mereka dengan sendirinya.

“Dengan program membaca Al-Qur'an satu hari satu juz ini, hati kami merasa tentram, lebih disiplin, bisa menghargai waktu, istoqomah di dalam membaca Al-Qur'an, jiwa dan kepribadian kami jauh lebih santun dibandingkan dengan kemarin.”⁶⁷

Dari data yang dituturkan oleh siswa kelas VII yang ditemui oleh peneliti pada jam 07.00 saat selesai program *One Day One Juz* di musholla yang berada di samping kanan gedung SMP Annur Assalafy. Siswa mengakui sendiri bahwa program *One Day One Juz* ini berpengaruh kepada jiwa, karakter, dan kepribadiannya menjadi lebih baik dan terarah dibandingkan dengan sebelumnya.

Peneliti juga bertemu dengan 4 siswa lainnya, dan mereka juga mengungkapkan secara berbeda-beda tentang nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri mereka, seperti wawancara peneliti dengan M. Anas Saifulloh dan Elsyia Putri Cahya Rani pada tanggal 17 April 2018 di kantor SMP Annur Assalafy.

“Saya merasa lebih tenang saat membaca Al-Qur'an, pada saat muroja'ah Al-Qur'an menjadi lebih lancar karena lidah sering diajak

⁶⁷ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII Muhammad Safril pada tanggal 13 April 2018 pukul 07.00 WIB

untuk mengaji, saya menjadikan Al-Qur'an menjadi pengangan hidup dengan berusaha menjalankan apa yang dianjurkan dan dilarang di dalam Al-Qur'an."⁶⁸

“Dengan membaca Al-Qur'an melalui program *One Day One Juz* sangat bermanfaat bagi saya, saat membaca Al-Qur'an setiap hari dengan tidak membaca Al-Qur'an rasanya lebih berbeda, dengan membaca Al-Qur'an hati saya lebih tenang, tentram, lebih tawadhu', lebih disiplin, dan istiqomah dalam membaca Al'qur'an."⁶⁹

Di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi ini, peneliti menganalisis, bahwa mereka telah memiliki jiwa yang menyatu dengan Al-Qur'an, sehingga saat membaca Al-Qur'an hati mereka lebih tenang, tentram, dan damai. Dan mereka lebih disiplin, menghargai waktu, dan lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Secara tidak langsung nilai-nilai Al-Qur'an sudah tertanam dalam diri mereka.

Wawancara selanjutnya juga dilakukan dengan 2 siswa kelas IX SMP Annur Assalafy, wawancara di lakukan di kantor SMP Annur Assalafy pada tanggal 18 April 2018. Berikut wawancara peneliti dengan dengan M.Yazid Adi Saputra, dan Salisatul Karimah Putri

“Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an satu hari satu juz saya merasa dalam diri saya timbul sifat pekerja keras, saya tidak boleh setengah-setengah didalam membaca Al-Qur'an, saya harus menyelesaikan membaca Al-qur'an satu juz dalam satu hari, dan belajar selalu jujur untuk memenuhi target dari sekolah sebagai tanggung jawab sebagai seorang siswa."⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan salah satu siwa kelas VIII M. Anas Saifulloh pada tanggal 17 April 2018 pukul 07.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan salah satu siwa kelas VIII Elsyia Putri Cahya Rani pada tanggal 17 April 2018 pukul 07.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan salah satu siwa kelas IX M. Yazid Adi Saputra pada tanggal 18 April 2018 pukul 07.00 WIB

“Dengan pembiasaan membaca Al-Qur’an satu hari satu juz, saya merasa ada ikatan silaturahmi yang kuat antar teman yang lain, karena seringnya membaca bersama-sama dengan waktu dan irama dan lagu yang sama pula”.⁷¹

Pencapaian target sekolah yang ditentukan menurut peneliti sudah terpenuhi, dan malah lebih dari targetnya. Dengan segala kesibukan mereka di sekolah dengan berbagai pelajaran, mereka selalu menyempatkan waktu untuk Istiqomah membaca Al-Qur’an satu hari satu juz, meski ada dari mereka yang masih membaca Al-Qur’an karena tuntutan. Tapi bagi peneliti itu adalah tahap bagi mereka, untuk bisa menanamkan nilai Al-Qur’an dalam diri mereka.

SMP Annur Assalafy ini termasuk sekolah yang patut di contoh oleh sekolah-sekolah lain, karena lembaga ini tidak hanya mengajarkan dan fokus terhadap ilmu akademik saja, namun ilmu agama juga mendapatkan perhatian khusus disana.

⁷¹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas IX Salisatul Karimah Putri pada tanggal 18 April 2018 pukul 07.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas permasalahan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan lebih diperjelas dengan teori yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

A. Bagaimana Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Sebelum menjelaskan Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral, kita bahas dulu proses internalisasi nilai-nilai moral di SMP Annur Assalafy Kejayan Pasuruan ini.

Menurut Muhaimin Abdul Ghofur dan Nur Ali menjelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam proses internalisasi nilai yaitu:

- a. Tahapan transformasi nilai, pada tahap ini guru hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik dan lain sebagainya. Tahapan ini hanya menerangkan konsep-konsep suatu ajaran nilai seperti konsep nilai-nilai pendidikan tarekat alawiyah seorang kiai atau mursyid menjelaskan nilai ajarannya.
- b. Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk

melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa di minta memberikan respon yang sama tentang nilai itu, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini pendidik, guru, kiai atau mursyid sudah menjadi figur dalam penanaman nilai seperti membaca wirid seorang guru menanyakan dampak membaca wirid terhadap kehidupannya.

- c. Tahap transinternalisasi, pada tahap internalisasi nilai yang ingin ditanamkan jauh lebih dalam dari pada transaksi. Dalam tahap ini penampilan pendidikan dihadapan peserta didiknya bukan lagi pada sisi fisiknya, melainkan lebih kepada sikap mentalnya (kepribadiannya). Tahapan terakhir ini guru sudah menjadi figur bagi peserta didik dalam mengamalkan suatu nilai.⁷²

Adapun analisis peneliti, ada 3 unsur Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan, yaitu:

- 1) Latihan secara paksa yaitu mereka dilatih secara paksa untuk membaca Al-Qur'an satu hari satu juz setiap harinya, yang pada akhirnya akan tercipta internalisasi nilai yang cukup bagus pada siswa.
- 2) Kesadaran yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an itu bisa tertanam dalam diri mereka ketika mereka sadar bahwasanya pentingnya internalisasi nilai dalam kehidupan.

⁷² Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008). Hlm : 301

3) keteladanan, yaitu seorang guru memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa, agar para siswa tersebut mempunyai perilaku dan etika yang baik pula.⁷³

SMP Annur Assalafy menjalankan Program *One Day One Juz* untuk setiap harinya melalui perencanaan dan proses terlebih dahulu. Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Dan menurut peneliti SMP Annur Assalafy telah berhasil menjalankan tahap-tahap dari internalisasi nilai-nilai moral dalam program membaca Al-Qur'an satu hari satu juz secara istiqomah kepada para siswa.

Selanjutnya point penting yang akan dibahas sesuai dengan rumusan yang ada dalam penelitian ini tentang Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan. Menurut Khairan mengatakan, untuk menguatkan pendapat Muhaimin dkk, dari proses internalisasi nilai. Ada 3 Model di dalam Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan, yakni:

- 1) Model pewarisan adalah dengan menggunakan cara idoktrinasi mekanistik, pemaksaan, latihan, pembiasaan. Model ini bersifat memaksa, akan tetapi jika digabung menjadi satu, maka akan tercipta internalisasi nilai yang cukup bagus pada siswa.
- 2) Model pengembangan kesadaran nilai, artinya bahwa nilai itu akan ditemukan oleh anak ketika mereka mengalaminya sendiri. Model ini akan memberikan

⁷³ Observasi, *SMP Annur Assalafy*, 14 Maret 2018

kesadaran kepada setiap siswa, bahwa pentingnya internalisasi nilai dalam kehidupan.

- 3) Model pengembangan nilai etika, anak didik tumbuh dan berkembang melalui tahap-tahap perkembangan dalam suatu seri tahap-tahap yang secara kualitatif berbeda satu sama lain. Memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa akan menumbuhkan kembangkan perilaku atau etika yang bagus kepada peserta didik.⁷⁴

Adapun hasil analisis dari Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengambil teori khairan diatas sebagai acuan. Dan dari analisis peneliti hasil yang didapatkan di SMP Annur Assalafy adalah sebagai berikut:

- a. Model pewarisan (indoktrinasi mekanistik, latihan, pemaksaan dan pengulangan) dalam membaca Al-Qur'an *One Day One Juz*
- 1) Kegiatan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dilakukan di jam formal, sebagai latihan agar program tersebut berjalan dengan disiplin.
 - 2) Kegiatan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di lakukan pada jam 06.30-07.00 dan 12.30-13.00 untuk siswa yang lambat atau tertinggal bisa meneruskan di jam istirahat atau sepulang sekolah dengan pengawasan guru.

⁷⁴ Lihat Subur. 2013. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Nilai: telaah tentang Model Pembelajaran. (Online) di unduh dari wiawan.tripod.com/id.html (Nilai-nilai) tanggal 03 Januari 2018.

- 3) Sebelum membaca Al-Qur'an mereka harus sholat dhuha terlebih dahulu secara berjamaah, kemudian membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan posisi menghadap kiblat di depan para ustadz / guru pembimbing mereka.
- 4) Untuk semua siswa wajib memakai kopyah dan membawa Al-Qur'an bagi siswa putra dan membawa mukena beserta Al-Qur'an bagi siswi putri dalam melaksanakan program *One Day One Juz*.
- 5) Guru mengucapkan salam, membaca do'a dan mulai mengaji secara bersama-sama dengan irama lagu yang sama.

b. Model pengembangan kesadaran nilai

Di saat para siswa dituntut untuk datang tepat waktu jam 06.30 harus di musholla untuk membaca Al-Qur'an dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari. Dari kegiatan tersebut mereka akan menyadari bahwasanya mereka sudah belajar disiplin, menghargai waktu dan istiqomah.

c. Model pengembangan nilai etika

Memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa akan menumbuhkan kembangkan perilaku atau etika yang baik kepada peserta didik. Seperti guru bersiap membawa Al-Qur'an, siswa pun segera bersiap pula, menata Al-Qur'an secara rapi dan mencium Al-Qur'an setelah selesai membacanya.

B. Bagaimana Hasil Evaluasi Yang Di Peroleh Dari Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi wahyu Allah SWT dan disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi manusia.

Petunjuk untuk menjalani kehidupan di dunia dari semua aspek yang berorientasikan kehidupan kekal di akhirat kelak. Sungguh barang siapa yang menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, dengan dikombinasi sunnah Rasul, maka derajatnya akan ditinggikan Allah.

Salah satu istilah yang sering kita dengar adalah generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an. Generasi Qur'ani sering diartikan sempit sebagai mereka yang senang membaca Al-Qur'an, menghafal dan mempelajarinya. Padahal ada satu lagi kriteria generasi Qur'ani yang lain yaitu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya. Sehingga generasi Qur'ani adalah mereka yang sukses di dunia maupun di akhirat.

Ada 10 nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dapat dilihat dari sosok seorang generasi Qur'ani yaitu:

1. Menghargai Waktu sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Ashr ayat 1-3
2. Menghargai Ilmu Pengetahuan sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Isra ayat 36
3. Memiliki budaya kerja keras
4. Memiliki orientasi ke depan (*visioner*) sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Isra ayat 36
5. Memiliki harga diri tinggi sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Hujurat ayat 13
6. Memiliki networking dan akses yang luas (*silaturahmi*) sebagaimana yang tertera dalam surat An-Nisa' ayat 1

7. Pandai belajar dari sejarah sebagaimana yang tertera dalam surat An-Nazi'at ayat 15-26
8. Tidak tertutup, terbuka pada kemajuan sebagaimana yang tertera dalam surat Az-Zumar ayat 18
9. Selalu dinamis, tidak merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Mujadilah ayat 11
10. Konsisten, Istiqomah sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Ahqof ayat 13.⁷⁵

Dari teori diatas SMP Annur Assalafy termasuk sekolah yang sudah hampir mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didiknya. Secara lebih jelas pencapaian hasil dari Evaluasi Yang Di Proleh dari Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan, peneliti memberikan point-point agar lebih mudah di pahami adalah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrajnya.
2. Akhlak siswa yang semakin baik, sopan santun, dan tawaddhu terhadap guru dan orang tua.
3. Kedisiplin siswa semakin meningkat, mereka sudah datang sebelum jam 06.30 WIB.
4. Lebih menghargai waktu dengan selalu membaca Al-Qur'an dan melakukan hal-hal yang positif.

⁷⁵<https://nurimzaidin.wordpress.com/2013/07/19/1140/> di akses tanggal 10 Januari 2018, Jam 18:30 WIB.

5. Memiliki jiwa pekerja keras dengan menyelesaikan tugasnya membaca Al-Qur'an satu hari satu Juz sampai selesai, tidak setengah-setengah.
6. Ikatan rasa silaturahmi yang kuat antara siswa yang satu dengan yang lain, dengan saling mengingatkan jika mereka melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
7. Saling memberikan semangat antar teman, bergaul dengan baik, tolong menolong dan bersabar dengan segala tuntunan belajar untuk mencapai tujuan dan manfaat ilmu.
8. Istiqomah dalam membaca Alqur'an
9. Siswa lebih jujur, bertanggung jawab dengan tugas mengemban ilmunya di sekolah.
10. Shalat berjamaah semakin rajin, dengan tak lupa shalat sunnah yang terlihat saat shalat dhuha.

Dengan beberapa pencapaian diatas, maka SMP Annur Assalafy ini dapat dikatakan sekolah yang setengah dari tujuan yang akan dicapai sudah terlaksana, dan akan lebih dikembangkan kembali program membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* dalam pencapaiannya di tahun berikutnya, karena program yang baru berjalan dua tahun ini memiliki progres yang cepat dan positif sekali untuk siswa dan gurunya, dan yang paling penting dengan program *One Day One Juz* yang dijalankan ini dapat meningkatkan mutu sekolah dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan dan paparan data serta temuan penelitian yang telah dibahas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan dapat dicapai dengan 3 strategi alternatif (Model) yaitu: 1) Model pewarisan (latihan, pemaksaan dan pembiasaan) dalam membaca Al-Qur'an *One Day One Juz*, 2) Model pengembangan kesadaran nilai, 3) Model pengembangan nilai etika.

Kedua, Hasil Evaluasi Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan adalah: 1) Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrajnya, 2) Akhlak siswa yang semakin baik, sopan santun, dan tawadhu terhadap guru dan orang tua, 3) Kedisiplin siswa semakin meningkat, mereka sudah datang sebelum jam 06.30 WIB, 4) Lebih menghargai waktu dengan selalu membaca Al-Qur'an dan melakukan hal-hal yang positif, 5) Memiliki jiwa pekerja keras dengan menyelesaikan tugasnya membaca Al-Qur'an satu hari satu Juz sampai selesai, tidak setengah-setengah. 6) Ikatan rasa silaturahmi yang kuat antara siswa yang satu dengan yang lain, dengan saling mengingatkan jika mereka melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. 7) Saling memberikan semangat antar teman, bergaul dengan baik, tolong menolong dan bersabar dengan segala

tuntunan belajar untuk mencapai tujuan dan manfaat ilmu. 8) Istiqomah dalam membaca Alqur'an. 9) Siswa lebih jujur, bertanggung jawab dengan tugas mengemban ilmunya di sekolah. 10) Shalat berjamaah semakin rajin, dengan tak lupa shalat sunnah yang terlihat saat shalat dhuha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. SMP Annur Assalafy

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an yang dapat memberi pengaruh yang besar bagi kepribadian siswa, maka hendaklah Sekolah harus selalu meningkatkan kualitas program tersebut agar nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa tertanam dalam kepribadian para siswa, dan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang mempunyai kepribadian yang luhur, serta siap dibutuhkan di masyarakat kelak.

2. Bagi Guru

Mengingat membaca Alqur'an mempunyai pengaruh yang besar bagi kepribadian siswa, maka hendaklah guru-guru lebih meningkatkan lagi pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, memberikan inovasi, lebih sabar dan tlaten menghadapi siswa. Dan terus memberikan motivasi kepada siswa, agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an. Keteladan dari pada guru yang dapat menjadikan siswa berfikir positif, sehingga terus semangat membaca Al-Qur'an, mengartikan dan mentelaah Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa

Mengingat membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepribadian siswa, maka sudah selayaknya para siswa selalu membaca Al-Qur'an sekaligus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dilakukan dimana saja dan kapan saja, dalam waktu dan tempat yang baik, sehingga siswa memiliki bekal keagamaan yang cukup untuk menaungi kehidupan masa depan, sehingga ilmu yang didapat di sekolah bermanfaat bagi orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya (*Departement Agama RI*), *Al-Hikmah*, CV Penerbit Diponegoro
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.131
- Apriliyanti, Sylvia Budi, *Internalisasi Budaya Membaca Al-Qur'an One Day One Juz Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Terhadap Kitab Sucinya*, Tesis (UIN MALIKI, Malang: 2017)
- Arikuto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. (Penerbit: Rineka Cipta, 2010)
- Atmdi, Pengantar Filsafat Nilai (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2001)
- Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), hlm.101
- Chaplin, James, Kamus Lengkap Psikologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993)
- Dengan Pendidikan Kita Selamatkan Indonesia, *Republika*, 1 Mei 1999
- Departement Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2003)
- Elmubarok, Zain. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung Alfabeta, 2007)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Yogyakarta: Arnuz Media, 2012)
- Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif teori*, hlm.40

Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003). Hlm. 194

Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia, Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2006)

Lailiyah, Anis Nur, *tentang Pengajian virtual (studi tentang motif sebab dan tujuan ngaji dalam dunia virtual odojer di komunitas One Day One Juz)*, (Universitas Negeri Surabaya: 2015)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).

Mathew B Milers Dan A. Michel Hiberan, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj Tjetjep Rohedi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2007)

Mendikbud Tantang Pengusaha Bikin Sekolah Umum Berorientasi Akhlak, *Media Indonesia*, 15 Maret 1999.

Miles, Mathew B dan A. Michel Hiberan, *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj Tjetjep Rohedi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2007).

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2000)

Morrisan, *Teori Komunikasi Organisasi*: Jakarta, 2009, Global Indonesia.

Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012

Muhajir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Vol 3 (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005)

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara 2006)

- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Rizki, Nur, dkk (2015) Komunikasi Dakwah Jomunitas One Day One Juz Dalam Membudayakan Al-Qur'an Melalui Sosial Media, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, IAIN Antasari Banjar Masin.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010). Hlm 233
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010)
- Suprayogo, Imam. Pendidikan Berpradigma Al-Qur'an (*Pergulatan Membangun Tradisi Dan Aksi Pendidikan Islam*), Penerbit: UIN Malang Press, 2004
- Suryaberata, Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Raja Grafindo, 1998).
- Sumber: Dokumentasi SMP Annur Assalafy tanggal 16 Maret 2018
- Waluyo, Bagia, *Sosiologi : menyelami fenomena sosial di masyarakat*, (bandung : PT. Setia Purna Inves 2007)
- Willis, S, *Problema remaja dan pemecahannya*. (Bandung: Angkasa, 1994)
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Latifah, "sejarahonedayonejuz", <http://onedayonejuz.org/page/content/24/sejarahonedayonejuz>. Di Akses Pada Tanggal 21 Januari 2017, Jam 20:00 WIB
- Lihat Subur. 2013. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Nilai: telaah tentang Model Pembelajaran. (Online) di unduh dari wiawan.tripod.com/id.html (Nilai-nilai) tanggal 03 Januari 2018.
- Wawancara dengan ketua yayasan Ponpes Annur Assalafy Bapak Muhammad Anwar pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB
- Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SMP Annur Assalafy Bapak Ahmad Fathan pada tanggal 3 April 2018 pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII Muhammad Safri pada tanggal 13 April 2018 pukul 07.00 WIB

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII M. Anas Saifulloh pada tanggal 17 April 2018 pukul 07.00 WIB

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII Elsyah Putri Cahya Rani pada tanggal 17 April 2018 pukul 07.00 WIB

Wawancara dengan salah satu siswa kelas IX M. Yazid Adi Saputra pada tanggal 18 April 2018 pukul 07.00 WIB

Wawancara dengan salah satu siswa kelas IX Salisatul Karimah Putri pada tanggal 18 April 2018 pukul 07.00 WIB

Menanamkan kejujuran kepada siswa di kelas. Kabar UPI. <http://berita.upi.edu/2011/07/14/menanamkan-kejujuran-kepada-siswa-di-kelas/> diakses pada tanggal 13 Januari 2018, Jam 20:00 WIB

Rizkyatullah, "One Day One Juz", <http://rizkyatulloh.com/2014/05/04/apa-itu-one-day-one-juz-dan-cara-daftar-menjadi-anggota-ODOJ.html>. Di Akses Pada Tanggal 21 Januari 2017, Jam 20:00 WIB

<http://ahmadbindarto.blogspot.co.id/2015/12/makalah-implementasi-nilai-nilai-al.html> diakses tanggal 10 Januari 2018, Jam 19:00 WIB.

<https://nurimzaidin.wordpress.com/2013/07/19/1140/> di akses tanggal 10 Januari 2018, Jam 18:30 WIB.



YAYASAN PONDOK PESANTREN ANNUR ASSALAFY
Akte Notaris : Rosidah, SH Nomor: 09/11
Jl. Masjid Tiban Tumpang Rt 01 Rw 10 Pacarkeling
Kejayan Pasuruan. Kode Pos 67172 Telp 085733882624

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 097/001/KT/YPPAA/V /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ANWAR
NIP : -
Jabatan : Ketua Yayasan Ponpes Annur Assalafy
Alamat : Jl. Masjid Tiban Tumpang Rt 01 Rw 10 Pacarkeling Kejayan Pasuruan

Menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD WEFI
NIM : 16770033
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : **Program One Day One Juz Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan Pasuruan**
Tanggal Penelitian : 01 Maret – 23 April 2018

Telah melakukan penelitian di SMP Annur Assalafy dengan judul tersebut di atas. Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 02 Mei 2018
Ketua Yayasan

MUHAMMAD ANWAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-222/Ps/HM.01/06/2018

08 Juni 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Annur Assalafy Tumpang Pacarkeling
Kejayan Pasuruan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Ahmad Wefi
NIM : 16770033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Bakhruddin Fanani, M.Ag.
2. Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.
Judul Penelitian : Model Internalisasi Nilai Al-Qur'an Dalam Program One Day One Juz di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



PEDOMAN WAWANCARA SMP ANNUR ASSALAFY KEJAYAN

Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral

Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan

A. Bagaimana Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan?

1. Program apa saja yang dikembangkan di SMP Annur Assalafy ini?
2. Berasal dari manakah sumber inspirasi program *One Day One Juz* itu? Apakah dari ketua yayasan, kepala sekolah atau dari hasil musyawarah?
3. Bagaimakah caranya mensosialisasikan program *One Day One Juz* kepada murid, guru, dan staff mengingat program tersebut tidak mudah di kembangkan untuk di jadikan kebiasaan?
4. Apa alasan memilih program *One Day One Juz* dalam menginternalisaikan nilai-nilai Moral?
5. Bagaimana cara guru memahami atau mengetahui bahwa nilai-nilai Moral telah berada dalam kepribadian mereka?
6. Bagaimana Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral?
7. Kapan dan dimana Program membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di jalankan?
8. Apakah Program membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* itu memberikan kontribusi yang besar bagi SMP Annur Assalafy?
9. Apa tujuan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an *One Day One Juz* di SMP Annur Assalafy?

10. Apa semua murid wajib mengikuti program tersebut dan apa sanksinya jika ada yang tidak mengikuti program membaca Al-Qur'an *One Day One Juz*?
11. Apakah ada pembimbingan bagi siswa yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an?

B. Bagaimana Hasil Evaluasi dari di terapkannya Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan?

1. Menurut anda, Apakah dengan Program *One Day One Juz* dapat meningkatkan keunggulan sekolah dan benar-benar dapat menginternalisasikan nilai Al-Qur'an dengan baik?
2. Apa hasil Evaluasi dari di terapkannya Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan?
3. Di dalam Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral, pastinya ada halangan dalam prosesnya, kira-kira hambatan apa yang dialami saat ini?
4. Apa solusi dalam menghadapi hambatan di dalam Program *One Day One Juz* Dalam Internalisasi Nilai-nilai Moral?

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Annur Assalafy



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an SMP Annur Assalafy



Wawancara dengan siswa SMP Annur Assalafy



Suasana pelaksanaan *One Day One Juz* di SMP Annur Assalafy



Foto gedung SMP Annur Assalafy



RIWAYAT PENULIS



AHMAD WEFI, Lahir di Pasuruan pada tanggal 11 Januari 1988, anak ketiga dari pasangan Bapak Muhammad Azeb dan Ibu Nurdiana. Beralamatkan di desa Kanigoro kec. Rembang kab. Pasuruan. Di dalam hidupnya ia telah menyelesaikan 2 Pendidikan (formal dan Non formal).

➤ Pendidikan formal

- SDN Kanigoro Rembang Pasuruan tahun 1999
- MTs Sunan Ampel Siyar Rembang Pasuruan tahun 2002
- MA Sunan Ampel Siyar Rembang Pasuruan tahun 2007

➤ Pendidikan Non formal

- Madrasah Ibtidaiyah Kanigoro Rembang Pasuruan tahun 2001
- Madrasah Tsanawiyah Sidogiri Kraton Pasuruan tahun 2004
- Madrasah Aliyah Sidogiri Kraton Pasuruan tahun 2010

Setelah itu penulis melanjutkan perkuliahan dengan mengambil jurusan pendidikan bahasa Inggris di STKIP PGRI Pasuruan dan lulus berijazah pada tahun 2015. Dan kembali melanjutkan Pendidikan Magister (S2) di Pasca UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Dengan mengambil Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, dan mengambil judul Tesis Model Internalisasi Nilai Al-Qur'an Dalam Program *One Day One Juz* Di Sekolah Menengah Pertama Annur Assalafy Kejayan.